



**RELASI MAKNA VERBA *HIRAKU* SEBAGAI POLISEMI  
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語の動詞「開く」の多義語の意味関係

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana  
Program S1 Humaniora dalam Bahasa dan Kebudayaan Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Alisa Rona Nabila

NIM: 13050115130042

**PROGRAM STUDI SRATA 1  
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2020**

**RELASI MAKNA VERBA *HIRAKU* SEBAGAI POLISEMI  
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG  
日本語の動詞「開く」の多義語の意味関係**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana  
Program S1 Humaniora dalam Bahasa dan Kebudayaan Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh :

Alisa Rona Nabila

NIM: 13050115130042

**PROGRAM STUDI SRATA 1  
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2020**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan.

Semarang, 20 Februari 2020

Penulis,

Alisa Rona Nabila

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Disetujui

Dosen Pembimbing I



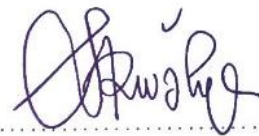
S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.  
NIP. 197401032000122001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Relasi Makna Verba *Hiraku* sebagai Polisemi dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata I Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 24 Maret 2020.

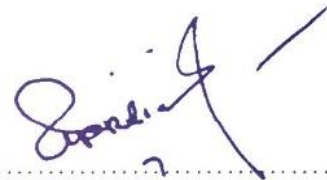
Ketua,

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.  
NIP. 197401032000122001



Anggota I,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.  
NIP. 197504182003122001



Anggota II,

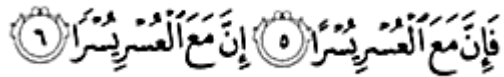
Lina Rosliana, S.S., M.Hum.  
NIP. 198208192014042001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN



*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

(Al Insyirah: 5-6)

*“Giving up doesn't always mean you're weak,  
sometimes you're just strong enough to let go.”*

*“Just be yourself, there is no one better,  
you're not the opinion of someone who doesn't know you.”*

(Taylor Swift)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

*Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya  
Papa, Mama, Rafa, Fara yang selalu memberikan doa dan dukungan  
Utami Sensei selaku dosen wali dan dosen pembimbing  
Mirza dan Yuditya yang selalu memberikan semangat  
Sahabat dan teman-teman yang selalu menemani  
Seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi*

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Relasi Makna Verba *Hiraku* sebagai Polisemi dalam Kalimat Bahasa Jepang” sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan memperoleh gelar Sarjana Linguistik.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
3. S.I. Trahutami, S.S., M.Hum., selaku dosen wali dan dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas waktu, bimbingan, arahan, kesabaran, serta motivasi yang selalu diberikan. Semoga Sensei selalu dilimpahkan rezeki dalam bentuk apapun oleh Allah SWT.
4. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
5. Papa dan Mama yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi tiada henti. Sehat, panjang umur, dan bahagia selalu. Terima kasih atas segalanya.

6. Rafa dan Fara yang selalu menjadi pengingat untuk selalu membahagiakan orang tua.
7. Keluarga di Spondol Kulon. Tante Linda, Tante Dise, Om Uut, Melodi, dan Daffa. Terima kasih atas segalanya. Sehat dan bahagia selalu.
8. Mirza Rasyid, *my 24/7*, yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka. Terima kasih, Mas.
9. Yuditya Yasmin, terima kasih telah menjadi sahabat selama ini.
10. *Chang Tea Kurabu*. Terima kasih Grace, Isna, Bernice, Hime, dan Dyah yang selalu menemani dan berjuang bersama. *See you guys on top!*
11. Sahabat dan teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2015. Mumut, Nia, Icha, Althof, Ami, Adhi, Fajar, Fani, Rama, Asa, Garuda, Aida, Levi, Avi, Dean, Nadhifa, Nikita, Teresa, Elyn, Ai, Wita, dan lainnya. Terima kasih telah memberikan warna dalam kanvas kehidupan penulis.
12. Teman-teman bimbingan Utami Sensei. Terima kasih atas kerja sama dan semangatnya. Sukses untuk kita semua.
13. Yuliana Ayu dan Kouhei Mori, terima kasih banyak telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Bahagia selalu untuk kalian berdua.
14. Sahabat dan teman-teman Gita Bahana Arisatya. Mba Diana, Mba Ayu, Mba Destio, Mba Tami, Mba Dewi, Mas Hendrike, Mas Restu, Riska, Rangga, Tito, Aji, Ebeth, Garnis, Anju, Daul, Intan dan lainnya. Terima kasih atas kebersamaan dan kenangannya selama ini.



15. Sahabat dan teman-teman Imake Undip, yang selalu menjadi ‘rumah kedua’ di Semarang.
16. Teman-teman ICEF JAPAN 2018. Terima kasih atas kebersamaan dan kenangan selama di Tokyo. *I'll never forget you guys!*
17. *Loning Entertainment* dan KKN Petarukan 2018. Bima, Fahmia, Nadya, Rendra, Frido, Ismaya, Tiara, dan lainnya. Terima kasih telah mengisi 42 hari yang menyenangkan dalam hidupku.
18. Andita, Meyta, Dhani, Aufo. Terima kasih telah menjadi sahabat dalam suka dan duka, dari dulu hingga sekarang.
19. Keluarga Strawberry. Jihan, Zana, Gama, Intan, Farich, Dewi, Vive, Talitha, Syifa, Ozy, dan Ifah. Terima kasih telah menjadi teman baik hingga sekarang.
20. Guru pembina dan adik-adikku dalam Japanese Club SMA Islam Hidayatullah. Terima kasih atas kesempatan dan memori yang berharga.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Semarang, 20 Februari 2020

Penulis

Alisa Rona Nabila

## DAFTAR SINGKATAN

KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

par : partikel

kop : kopula

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	x
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.3 Tujuan penelitian.....	4
1.4 Manfaat penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup.....	4
1.6 Metode penelitian.....	5
1.7 Sistematika penulisan .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	8
2.1 Tinjauan Pustaka .....	8

2.2 Kerangka Teori.....	9
2.2.1 Semantik.....	9
2.2.2 Makna .....	9
2.2.3 Relasi Makna.....	11
2.2.4 Polisemi.....	11
2.2.5 Kelas Kata .....	13
2.2.6 Verba <i>Hiraku</i> .....	14
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 <i>Hiraku</i> bermakna ‘suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka.’ .....	24
3.2 <i>Hiraku</i> bermakna ‘selisih suatu hal semakin meluas atau membesar.’ .....	29
3.3 <i>Hiraku</i> bermakna ‘memulai aktivitas bisnis, perdagangan, atau usaha.’ .....	33
3.4 <i>Hiraku</i> bermakna ‘membuka suatu benda yang sebelumnya tertutup.’ .....	35
3.5 <i>Hiraku</i> bermakna ‘merencanakan aktivitas dasar toko, memulai aktivitas dasar pekerjaan secara umum, dan membuka rekening di bank.’ .....	39
3.6 <i>Hiraku</i> bermakna ‘mengadakan pertemuan.’ .....	47
3.7 <i>Hiraku</i> bermakna ‘membuka lahan atau mengembangkan sesuatu.’ .....	56
3.8 <i>Hiraku</i> bermakna ‘mencari akar dalam istilah matematika.’ .....	62
3.9 <i>Hiraku</i> bermakna ‘mengembangkan suatu hal ke arah yang lebih baik.’ .....	63
3.10 <i>Hiraku</i> bermakna ‘membuka lebar bagian tubuh ikan dan lainnya atau membedah bagian tubuh pasien oleh dokter dengan pisau.’ .....	66

3.11 <i>Hiraku</i> bermakna ‘membuka sekolah, membuat aliran agama, sekte, atau keilmuan.’ .....	70
BAB IV PENUTUP .....	76
4.1 Simpulan .....	76
4.2 Saran .....	77
要旨 .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	xv
LAMPIRAN .....	xvii
BIODATA .....	xx

## INTISARI

Nabila, Alisa Rona. 2020. “Relasi Makna Verba *Hiraku* sebagai Polisemi dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi S1 Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pembimbing: S.I Trahutami, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna verba *hiraku*, termasuk makna dasar dan makna perluasannya. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari beberapa artikel daring bahasa Jepang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Analisis makna verba *hiraku* menggunakan metode padan translasional dengan bahasa lain sebagai alat penentu. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa verba *hiraku* bermakna dasar ‘membuka’ dan memiliki beberapa makna perluasan seperti ‘menjauh’, ‘lebih jauh’, ‘perbedaan’, ‘berbeda’, ‘kesenjangan’, ‘memulai’, ‘mengelola’, ‘memasuki’, ‘mendirikan’, ‘mengadakan’, ‘dijadikan’, ‘membersihkan’, ‘mencari’, ‘memberi’, ‘mendapatkan’, ‘memotong’, ‘membedah’, dan sebagainya. Verba *hiraku* dapat digunakan untuk hal yang konkret seperti benda dan abstrak seperti keadaan.

**Kata kunci: polisemi, verba, hiraku, makna, makna dasar, makna perluasan**

## ABSTRACT

*Nabila, Alisa Rona. 2020. "Meaning Relation of Verb Hiraku as a Polysemy in Japanese Sentences. Thesis. Department of Japanese Language and Culture. Faculty of Humanities. Diponegoro University. The advisor: S.I Trahutami, S.S., M.Hum.*

*This research aims to analyse the meaning of verb hiraku, including its basic and extended meaning. The data used in this research are from Japanese online articles. The data collecting is using observation method with writing technique. The meaning of verb hiraku analysis is using translational comparison method with other language as a determinant. The data analysis result presentation is using descriptive method.*

*This research result shows that verb hiraku has basic meaning 'open' and extended meaning such as 'being far', 'further', 'difference', 'being different', 'gap', 'start', 'manage', 'enter', 'establish', 'hold', 'be created', 'clean', 'search', 'give', 'get', 'cut', 'dissect' and many more. Verb hiraku can be used for concrete things like object and abstract things like situation.*

**Keywords:** *polysemy, verb, hiraku, meaning, basic meaning, extended meaning*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari bahasa karena bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia untuk menyampaikan ide, pemikiran, konsep, gagasan dan perasaan. Fungsi bahasa adalah sebagai media atau sarana untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain (Sutedi 2011: 2).

Era globalisasi memicu banyaknya bahasa asing yang masuk ke Indonesia. Selain bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, bahasa Jepang menjadi salah satu dari banyaknya bahasa asing yang disarankan untuk dipelajari. Namun, untuk mempelajari bahasa Jepang tidaklah mudah karena bahasa Jepang memiliki karakteristik tersendiri. Salah satunya, bahasa Jepang memiliki 4 macam huruf yaitu kanji, hiragana, katakana, dan romaji. Selain itu dibandingkan dengan bahasa Indonesia, bahasa Jepang memiliki banyak kosakata, partikel dalam tata bahasanya, perubahan dalam kata kerja, kata sifat, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, sangatlah penting bagi pembelajar bahasa untuk mempelajari dan menguasai bahasa dengan segala unsurnya, seperti pemahaman tentang arti dan makna.

Dalam linguistik, cabang ilmu yang mempelajari tentang makna yaitu semantik. Menurut Chaer (2009: 2) semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari hubungan antar tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang



ditandainya. Semantik memegang peranan penting dalam bahasa karena manusia berkomunikasi untuk menyampaikan suatu maksud. Makna menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berbahasa dan berkomunikasi di kehidupan sehari-hari.

Salah satu kajian semantik yaitu polisemi atau dalam bahasa Jepang disebut *tagigo*. Menurut Chaer (2012: 101) polisemi adalah satuan bahasa (terutama kata, bisa juga frasa) yang memiliki makna lebih dari satu. Bahasa Jepang memiliki banyak satuan bahasa yang didalamnya ada yang termasuk ke dalam polisemi, dan ada juga yang termasuk dalam homonim. Kunihiro (dalam Sutedi, 2014: 161) memberi batasan bahwa polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu, dan setiap makna tersebut ada pertautannya, sedangkan homonim (*douonigigo*) adalah beberapa kata yang bunyinya sama, tetapi maknanya berbeda dan diantara makna tersebut tidak ada pertautannya sama sekali.

Bahasa Jepang banyak memiliki kata yang mengandung polisemi. Salah satunya dalam kelas kata verba. Verba dalam bahasa Jepang disebut *doushi*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu (Sudjianto, 2004: 149). Contoh verba dalam bahasa Jepang yang memiliki kemiripan makna adalah verba *hiraku* yang dalam bahasa Indonesia bermakna ‘membuka’. Berikut adalah contoh kalimat yang mengandung verba *hiraku*:

(1) 窓を開く。

(Koizumi, 1989: 448)

*Mado* / o / *hiraku*.  
Jendela / par/ **membuka**.

‘**Membuka** jendela.’

(2) 懇親会を開く。

(Koizumi (1989: 448)

*Konshinkai* / o / *hiraku*.

Reuni / par / membuka.

‘Mengadakan reuni.’

Makna dasar dari verba *hiraku* dalam contoh kalimat (1) memiliki makna membuka suatu benda yang sebelumnya tertutup, sedangkan pada contoh kalimat (2) verba *hiraku* tidak lagi bermakna membuka suatu benda dan mengalami perluasan sehingga memiliki makna mengadakan pertemuan.

Pada contoh kalimat (1) verba *hiraku* yang memiliki makna membuka digunakan untuk menunjukkan aktivitas membuka jendela untuk membiarkan udara masuk dan mendapatkan cahaya. Pada contoh kalimat (2) verba *hiraku* yang memiliki makna mengadakan atau menyelenggarakan digunakan untuk menunjukkan aktivitas mengadakan reuni untuk bertemu kawan lama dan menjaga silaturahmi.

Adanya penerjemahan makna yang berbeda pada verba *hiraku* dapat menimbulkan kesulitan untuk pembelajar bahasa Jepang. Perubahan dan perbedaan penggunaan inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang verba *hiraku* sebagai polisemi dalam kalimat bahasa Jepang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna dasar dan makna perluasan yang terkandung dalam verba *hiraku* pada kalimat bahasa Jepang?

2. Bagaimana hubungan antara makna dasar dan makna perluasan yang terkandung dalam verba *hiraku* pada kalimat bahasa Jepang?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui makna dasar dan makna perluasan yang terkandung dalam verba *hiraku* pada kalimat bahasa Jepang.
2. Mengetahui hubungan antara makna dasar dan makna perluasan yang terkandung dalam verba *hiraku* pada kalimat bahasa Jepang.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menambah informasi kepada pembaca tentang verba *hiraku* dilihat dari makna dasar dan makna perluasannya dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Menambah wawasan serta pengetahuan kepada pembaca, khususnya pembelajar bahasa Jepang dalam memahami verba *hiraku* sebagai polisemi dengan baik.
3. Menambah referensi linguistik bahasa Jepang terutama bidang semantik.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Penulis membatasi permasalahan verba *hiraku* memfokuskan pada kajian semantik yaitu pada makna dasar dan makna perluasan yang terkandung dalam verba *hiraku*, serta hubungan antara makna dasar dan makna perluasannya dalam kalimat bahasa Jepang.

## 1.6 Metode penelitian

### 1. Pengumpulan data

Penulis menggunakan metode simak dengan teknik catat (Sudaryanto, 1993:133). Metode tersebut digunakan karena penulis mengambil data dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan bahan penelitian berupa data yaitu contoh kalimat yang diambil dari situs resmi di internet seperti [ejje.weblio.jp](http://ejje.weblio.jp), [web-japan.org/nipponia](http://web-japan.org/nipponia), [globe.asahi.com](http://globe.asahi.com), [www.kyobun.co.jp](http://www.kyobun.co.jp), [www.sevenbank.co.jp](http://www.sevenbank.co.jp), [www.asahi.com](http://www.asahi.com), [otekomachi.yomiuri.co.jp](http://otekomachi.yomiuri.co.jp), [kotobank.jp](http://kotobank.jp), [temaaitamae.jp](http://temaaitamae.jp), [www.jstage.jst.go.jp](http://www.jstage.jst.go.jp), dan [www.myclinic.ne.jp](http://www.myclinic.ne.jp).

Selanjutnya penulis akan memilah data yang sudah terkumpul dan mencatat kalimat yang mengandung verba *hiraku* dari sumber data tersebut.

### 2. Analisis data

Machida dan Momiyama (dalam Sutedi, 2014:162) mengemukakan beberapa langkah dalam menganalisis polisemi, yaitu:

- a. pemilahan makna (*imi-kubun*), dapat dilakukan dengan cara (1) mencari sinonimnya, (2) mencari antonimnya, (3) melihat hubungan superordinat dari setiap makna yang ada, atau (4) melihat variasi padanan kata dalam bahasa lain,
- b. penentuan makna dasar (*kihongi no nintei*), dan
- c. deskripsi hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi.

Menurut Sudaryanto (1993:15), metode padan translasional adalah metode yang digunakan dalam upaya menentukan kaidah dalam tahap analisis data yang menggunakan bahasa atau lingual lain sebagai alat penentunya.

Menurut Machida dan Momiyama, pemilahan makna dapat dilakukan dengan cara melihat variasi padanan kata dalam bahasa lain. Menurut Sudaryanto, bahasa lain dapat menjadi alat penentu dalam tahap analisis. Jadi, kedua metode ini memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan padanan dalam bahasa lain sebagai alat penentunya.

Berdasarkan persamaan tersebut, penulis memilih menggunakan metode padan translasional yang dikemukakan oleh Sudaryanto dalam penelitian ini. Pertama, penulis akan mengklasifikasikan makna, kemudian menentukan makna dasar dan makna perluasan verba *hiraku*, mengklasifikasikan kalimat yang akan dianalisis, menganalisis verba *hiraku* pada kalimat yang telah diklasifikasi, dan mendeskripsikan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan verba *hiraku*.

### 3. Penyajian hasil analisis data

Pada tahap ini, penulis berupaya menampilkan hasil analisis data dengan bentuk deskriptif. Hasil analisis data akan dijelaskan sehingga akan terlihat bagaimana polisemi dari verba *hiraku*. Sehingga dapat diketahui hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari verba *hiraku* dalam kalimat bahasa Jepang.

## **1.7 Sistematika penulisan**

Penulisan ini berisi empat bab yang masing-masing bab antara lain sebagai berikut:

### **BAB I      Pendahuluan**

Pendahuluan ini berisikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II     Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori**

Berisikan tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis dan landasan teori yang akan menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan verba *hiraku*. Kerangka teori yang akan dijelaskan pada bab ini antara lain teori semantik, makna, relasi makna, polisemi, kelas kata, verba, dan verba *hiraku*.

### **BAB III    Pemaparan Hasil dan Pembahasan**

Berupa uraian hasil penelitian penulis dari teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya sehingga nantinya akan diperoleh suatu hasil penelitian. Pada bab ini akan dibahas makna dari verba *hiraku* dari data yang penulis peroleh berupa kalimat, dan bagaimana polisemi verba *hiraku* serta penggunaannya dalam bahasa Jepang.

### **BAB IV     Simpulan dan Saran**

Penulis menyimpulkan secara keseluruhan bagaimana hasil dari penelitiannya dan memberikan saran kepada pembaca.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya oleh Kim Ok Yeong, seorang profesor dari jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, Universitas Nasional Busan, dalam jurnalnya yang berjudul “*A Semantic Analysis of Synonyms Akeru and Hiraku*”. Pada penelitiannya, penulis menganalisis penggunaan verba *akeru* dan *hiraku* sebagai sinonim berdasarkan pergerakannya dan membandingkan kedua verba tersebut dengan verba bermakna membuka dalam bahasa Korea. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan penggunaan verba *akeru* dan *hiraku* dan perbandingannya dengan verba bermakna membuka dalam bahasa Korea. Dari hasil penelitiannya, disimpulkan bahwa verba *akeru* dan *hiraku* memiliki persamaan makna yaitu untuk memberi jalan untuk manusia, hewan, dan udara untuk keluar masuk di ruangan yang tertutup. Perbedaannya adalah verba *akeru* memiliki arti membuka dengan satu arah, sedangkan verba *hiraku* memiliki arti membuka dengan dua arah secara bersamaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada penelitian ini, penulis membahas verba *hiraku* sebagai polisemi. Selain itu, penulis juga membahas makna dasar, makna perluasan, dan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan yang terkandung dalam verba *hiraku* yang tidak dibahas

sebelumnya oleh peneliti terdahulu, sehingga penulis memilih tema ini sebagai tema dalam skripsi.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Semantik**

Menurut Chaer (2009: 2) semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Semantik mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal yang ditandainya. Sutedi (2011: 127) mengatakan bahwa semantik adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik dalam bahasa Jepang disebut *imiron*. Semantik memiliki peranan penting dalam bahasa karena komunikasi bertujuan untuk menyampaikan suatu makna. Objek kajian semantik dalam bahasa Jepang antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go no imi kankei*) antarsatu kata dengan kata yang lainnya, makna frasa (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna berupa makna kata, relasi makna, makna frasa, dan kalimat dalam bahasa.

### **2.2.2 Makna**

Makna merupakan unsur yang tidak dapat terpisah dari semantik karena makna adalah objek utama dari semantik. Bahasa yang dikomunikasikan oleh seseorang kepada orang lain adalah untuk menyampaikan suatu makna. Chaer (2012: 33) mengatakan makna adalah



unsur dari sebuah kata atau lebih tepat sebagai gejala-dalam-ujaran (*Utterance-internal-phenomenon*).

Dilihat dari jenis maknanya, makna dibagi menjadi makna leksikal dan makna gramatikal.

#### 1) Makna leksikal

Menurut Sutedi (2011: 131) makna leksikal adalah makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli suatu kata. Misalnya, kata *neko* dan kata *gakkou* yang memiliki makna leksikal ‘kucing’ dan ‘sekolah’. Makna leksikal dalam bahasa Jepang disebut *jishoteki-imi* atau *goiteki-imi*. *Jisho* berarti kamus, sehingga makna leksikal biasanya dapat ditemukan dalam kamus. Makna leksikal merupakan makna suatu kata atau leksem tanpa mengalami imbuhan atau afiksasi.

#### 2) Makna gramatikal

Menurut Sutedi (2011: 131) makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat proses gramatikalnya. Makna gramatikal dalam bahasa Jepang disebut *bunpouteki-imi*. Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat (Pateda, 2010: 103). Makna gramatikal merupakan makna suatu kata atau leksem yang telah mengalami imbuhan atau afiksasi sehingga menimbulkan makna lain.

Dalam semantik ada istilah perubahan makna (*imi no henka*) yang diakibatkan oleh berbagai hal. Perubahan makna suatu kata ada yang meluas, ada yang menyempit.

#### 1) Makna meluas

Perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi kemudian karena berbagai faktor menjadi memiliki makna-makna lain.

#### 2) Makna menyempit

Perubahan makna menyempit adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya memiliki makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja.

### **2.2.3 Relasi Makna**

Relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya. Satuan bahasa disini dapat berupa kata, frasa maupun kalimat; dan relasi semantik itu dapat menyatakan kesamaan makna, pertentangan makna, ketercakupan makna, kegandaan makna, atau juga kelebihan makna (Chaer, 2012: 297)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa relasi makna adalah hubungan makna yang terdapat dalam kata atau leksem, frasa, maupun kalimat dalam bahasa berupa sinonim, antonim, polisemi, dan sebagainya.

### **2.2.4 Polisemi**

Menurut Chaer (2012: 101) polisemi adalah satuan bahasa (terutama kata, bisa juga frasa) yang memiliki makna lebih dari satu. Polisemi dalam

bahasa Jepang disebut *tagigo*. Kunihiro (dalam Sutedi, 2014: 161) mengatakan bahwa polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu, dan setiap makna tersebut ada pertautannya, sedangkan homonim (*douonigigo*) adalah beberapa kata yang bunyinya sama, tetapi maknanya berbeda dan diantara makna tersebut tidak ada pertautannya sama sekali. Bréal (dalam Sumarsono, 2011: 201) mengatakan bahwa sebuah kata dapat mempunyai makna-makna yang berbeda disebut polisemi. Leech (dalam Partana, 2003:278) mengatakan bahwa polisemi adalah satu kata memiliki 2 pengertian atau lebih.

Menurut Wijana dan Rohmadi (2011:31) polisemi adalah sebuah bentuk kebahasaan yang memiliki berbagai macam makna. Perbedaan antara makna yang satu dengan makna yang lain dapat ditelusuri sehingga sampai pada suatu kesimpulan bahwa makna-makna itu berasal dari sumber yang sama.

Suwandi (2008:112) mengatakan bahwa polisemi adalah pemakaian bentuk bahasa seperti kata, frasa, dan sebagainya dengan makna yang berbeda-beda. Polisemi merupakan kata atau frasa yang mempunyai makna lebih dari satu. Polisemi timbul karena pergeseran makna atau tafsiran yang berbeda dan dapat diketahui dengan memperhatikan konteksnya.

Menurut Akimoto (2002: 111):

多義語は1つの語が2つ以上の意味を持っていることをいい、同音語はもともと別の語であるのに、たまたま同じ互恵を持つ語のことをいう。

Polisemi adalah satu kata yang mengandung dua atau lebih makna. Homofon adalah satu kata yang biasanya mengandung hubungan

timbang balik dengan kata lainnya padahal memiliki makna yang berbeda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa polisemi merupakan satuan bahasa yang memiliki banyak makna.

### 2.2.5 Kelas Kata

Menurut Iori (2000: 340) kelas kata atau dalam bahasa Jepang disebut

*hinshi* yaitu:

品詞とは文の中での働きと活用のしかたで分類した語のグループです。

*Hinshi* adalah kelompok kata yang digolongkan berdasarkan cara penggunaan dan perubahan dalam suatu kalimat.

Dilihat dari cara pembentukannya, Murakami dalam Sudjianto (2004: 148) membagi kelas kata ke dalam dua kelompok besar yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*.

Kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* (frasa, klausa, paragraf) seperti *meishi* (nomina), *doushi* (verba), *keiyoushi* atau *i-keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* atau *na-keiyoushi* (adjektiva-na), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (pronomina), *setsuzokushi* (konjungsi), dan *kandoushi* (interjeksi) termasuk ke dalam kelompok *jiritsugo*. Kelas kata yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi *bunsetsu* seperti *joushi* (partikel), dan *jodoushi* (verba bantu) termasuk ke dalam kelompok *fuzokugo*.

Terkait dengan penelitian penulis, maka penulis membatasi pembahasan kelas kata yang relevan dengan penelitian penulis yakni kelas *doushi* (verba).

### 2.2.5.1 Verba

Verba atau kata kerja merupakan kata yang memerlukan suatu tindakan atau aktivitas. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu (Sudjianto, 2004: 149). Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1546) menyatakan bahwa verba menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan. Menurut Tarigan (1987: 64) segala kata yang dapat dipakai sebagai perintah, baik dapat maupun tidak dapat digabung dengan imbuhan atau afiks disebut kata kerja. Verba dalam bahasa Jepang disebut *doushi*. Menurut Iori (2000: 364):

動詞は格助詞を伴った名詞句（補語と言います）と共に用いられ文の中核である出来事を表します。

Verba adalah frasa nominal yang disertai dengan partikel kasus (disebut sebagai pelengkap) yang digunakan dalam kalimat untuk mewakili inti dari suatu peristiwa atau kejadian.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan verba atau *doushi* digunakan untuk menyatakan suatu aktivitas, keberadaan, proses, dan keadaan sesuatu.

### 2.2.6 Verba *Hiraku*

Verba *hiraku* jika dipadankan dalam bahasa Indonesia memiliki arti membuka. Hal ini dibuktikan dari makna leksikal verba tersebut yang sama-sama memiliki arti membuka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (daring), membuka adalah menjadikan tidak tertutup atau tidak bertutup (seperti menyingkap penutupnya, tudungnya, pagarnya); menanggalkan (baju); mengangkat (topi); membentangkan, mengembangkan (tangan, layar); mengurai, meretas (tali, simpul); merintis (jalan); membuat (jembatan);

mengadakan atau memberi (kesempatan); memulai, mengusahakan, menyelenggarakan (bicara, sidang); mengembangkan (pikiran, hati); serta mengungkapkan, memperlihatkan (rahasia, warna).

*Shinmeikai Kokugo Jiten*, verba *hiraku* dideskripsikan sebagai berikut:

1. *Hiraku* yang menyatakan makna suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi melebar.

(1) ハンドバッグが開く。

(Shinmeikai Kokugo Jiten, 1200)

*Handobaggu* / *ga* / *hiraku*.

Tas tangan / par / membuka.

‘Tas tangan terbuka.’

2. *Hiraku* yang menyatakan makna menyebabkan keadaan dimana sesuatu dapat keluar masuk di antara suatu benda.

(2) 戸が開く。

(Shinmeikai Kokugo Jiten, 1200)

*To* / *ga* / *hiraku*.

Pintu / par / membuka.

‘Pintu terbuka.’

(3) 銀行が開く。

(Shinmeikai Kokugo Jiten, 1200)

*Ginkou* / *ga* / *hiraku*.

Bank / par / membuka.

‘Bank terbuka.’

3. *Hiraku* yang menyatakan makna jarak menjadi besar.

(4) 点 (差) が開く。

(Shinmeikai Kokugo Jiten, 1200)

*Ten* / (*sa*) / *ga* / *hiraku*.

Nilai / (perbedaan) / par / membuka.

‘Nilai **berselisih**.’

4. *Hiraku* yang menyatakan makna melebarkan suatu benda agar dapat melihat bagian dalam.

(5) 本を開く。

(Shinmeikai Kokugo Jiten, 1201)

*Hon* / o / **hiraku**.

Buku / par / **membuka**.

‘**Membuka** buku.’

5. *Hiraku* yang menyatakan makna menggerakkan bagian yang tertutup, meniadakan keadaan tersebut, memiliki hubungan dengan yang lain (membuat keadaan untuk mencapai fungsi yg diperlukan saat itu).

(6) 門戸を開く。

(Shinmeikai Kokugo Jiten, 1201)

*Kadoguchi* / o / **hiraku**.

Pintu gerbang / par / **membuka**.

‘**Membuka** pintu gerbang.’

6. *Hiraku* yang menyatakan makna mengubah suatu kondisi menjadi lebih baik dengan sungguh-sungguh (membuat).

(7) 土地を開く。

(Shinmeikai Kokugo Jiten, 1201)

*Dochi* / o / **hiraku**.

Bidang tanah / par / **membuka**.

‘**Membuka** bidang tanah.’

7. *Hiraku* yang menyatakan makna memulai.

(8) 新しい流派を開く。

(Shinmeikai Kokugo Jiten, 1201)

*Atarashii / ryuuha / o / hiraku.*  
Baru / sekolah / par / membuka.

‘Membuka sekolah.’

8. *Hiraku* yang menyatakan makna perbedaan menjadi besar.

(9) 距離を開く。

(Shinmeikai Kokugo Jiten, 1201)

*Kyori / o / hiraku.*  
Jarak / par / membuka.

‘Jarak berselisih.’

9. *Hiraku* yang menyatakan makna mencari akar dalam istilah matematika.

(10) 81 を平方に開く。

(Shinmeikai Kokugo Jiten, 1201)

*81 / o / heihou / ni / hiraku.*  
81 / par / kuadrat / par / membuka.

‘Mencari kuadrat dari 81.’

Menurut Miura (1988: 54):

「開く」は一般的な言葉であるが、「オープン」は新しい店その他の開業・開店に限られている。

*Hiraku* adalah suatu kata yang umum, sedangkan *open* hanya sebatas membuka toko baru dan memulai usaha lainnya.

Berikut adalah contoh kalimat yang terdapat verba *hiraku* menurut Miura:

1. 日本の店のドアはたいてい自動的に開く。

Miura (1988: 54)



*Nihon / no / mise / no / doa / wa / taitei / jidouteki / ni / hiraku.*  
 Jepang / par / toko / par / pintu / par / biasanya / otomatis / par /  
membuka.

‘Pintu toko di Jepang biasanya terbuka otomatis.’

2. 今駅前に建築中のデパートは来年一月に開くそうだ。

Miura (1988: 54)

*Ima / eki / mae / ni / kenchiku / chuu / no /*  
 Sekarang/ stasiun / depan / par / pembangunan / sedang / par /

*depaato / wa / rainen / ichigatsu / ni / hiraku /*  
 toko serba ada / par / tahun depan / bulan Januari / par / membuka /

*souda.*  
 sepertinya.

‘Toko serba ada yang sekarang sedang dibangun di depan stasiun, sepertinya akan dibuka pada bulan Januari tahun depan’

Menurut Koizumi (1989: 447) verba *hiraku* memiliki beberapa makna yaitu keadaan dimana suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka; selisih suatu hal yang semakin meluas atau membesar; memulai aktivitas bisnis atau usaha; membuka suatu benda yang sebelumnya tertutup; merencanakan aktivitas dasar toko, merencanakan aktivitas dasar toko, memulai aktivitas dasar pekerjaan secara umum, atau membuka rekening bank; mengadakan pertemuan; membuka lahan atau mengembangkan sesuatu; mencari akar dalam istilah matematika; mengembangkan suatu hal ke arah yang lebih baik; membuka lebar bagian tubuh ikan dan lainnya atau membedah bagian tubuh pasien oleh dokter dengan pisau; membuka sekolah, membuat aliran agama, sekte atau keilmuan.

Berikut contoh kalimat yang mengandung verba *hiraku* menurut Koizumi:

1. *Hiraku* yang menyatakan makna suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka.

(1) ドアが開く。

(Koizumi, 1989: 448)

*Doa / ga / hiraku.*  
Pintu / par / terbuka.

‘Pintunya terbuka.’

2. *Hiraku* yang menyatakan selisih suatu hal yang semakin meluas atau membesar.

(2) 二人は年齢が5歳開いている。

(Koizumi, 1989: 448)

*Futari / wa / nenrei / ga / 5 / sai / hiraiteiru.*  
Dua orang / par / selisih umur / par / 5 / tahun / membuka.

‘Selisih umur antara kedua orang itu adalah 5 tahun.’

(3) 1位との距離が10メートル開いた。

(Koizumi, 1989: 448)

*1 / chii / to no / kyori / ga / 10 / meetoru / hiraita.*  
1 / tempat / par / jarak / par / 10 / meter / membuka.

‘Jarak ke 1 tempat itu adalah 10 meter.’

3. *Hiraku* yang menyatakan memulai aktivitas bisnis, perdagangan, atau usaha.

(4) デパートは10時に開く。

(Koizumi, 1989: 448)

*Depato / wa / 10 / ji / ni / hiraku.*  
Toko serba ada / par / 10 / pukul / par / membuka.

‘Toko serba ada itu **bu**ka pukul 10.’

4. *Hiraku* yang menyatakan makna membuka suatu benda yang sebelumnya tertutup.

(5) 子供はハサミで包みを開いた。

(Koizumi, 1989: 448)

*Kodomo / wa / hasami / de / tsutsumi / o / hiraita.*  
Anak-anak / par / gunting / par / bingkisan / par / **membuka**.

Anak-anak **membuka** membuka bingkisan dengan gunting.

5. *Hiraku* yang menyatakan merencanakan aktivitas dasar toko, memulai aktivitas pekerjaan secara umum, dan membuka rekening bank.

(6) 私は市内に薬局を開くつもりだ。

(Koizumi, 1989: 448)

*Watashi / wa / shinai / ni / yakkyoku / o / hiraku /*  
Saya / par / kota / par / apotek / par / **membuka** /  
*tsumori / da.*  
berniat / kop.

‘Saya berniat **membuka** apotek di kota.’

(7) 真一は近くの銀行に口座を開いた。

(Koizumi, 1989: 448)

*Shin-ichi / wa / chikaku / no / ginkou / ni / kouza / o /*  
Lurus / par / dekat / par / bank / par / rekening / par /

**hiraita**  
**membuka**.

‘**Membuka** rekening di bank lurus dekat sini.’

6. *Hiraku* yang menyatakan mengadakan pertemuan.

(8) 懇親会を開く。

(Koizumi, 1989: 448)

*Konshinkai / o / hiraku.*  
 Reuni / par / membuka.

‘Mengadakan reuni.’

7. *Hiraku* yang menyatakan membuka lahan atau mengembangkan sesuatu.

(9) 荒地を開いて住宅地にする。

(Koizumi, 1989: 448)

*Are / chi / o / hiraite / juutaku / chi / ni / suru.*  
 Suatu / area / par / membuka / pemukiman / area / par / melakukan.

‘Mengembangkan lahan kosong untuk dijadikan daerah pemukiman.’

(10) 明治政府は北海度を開いた。

(Koizumi, 1989: 448)

*Meiji / seifu / wa / Hokkaido / o / hiraita.*  
 Meiji / pemerintah / par / Hokkaido / par / membuka.

‘Pemerintah Meiji membuka Hokkaido.’

8. *Hiraku* yang menyatakan mencari akar dalam istilah matematika.

(10) 114 を開くとは12になる。

(Koizumi, 1989: 448)

*144 / o / hiraku / to wa / 12 / ni / naru.*  
 144 / par / membuka / par / 12 / par / menjadi.

‘Akar dari 144 adalah 12.’

9. *Hiraku* yang menyatakan mengembangkan suatu hal ke arah yang lebih baik.

(11) 彼女ははなやかな運命を開いた。

(Koizumi, 1989: 448)

*Kanojo / wa / hanayakana / unmei / o / hiraita.*  
 Dia / par / cemerlang / nasib / par / membuka.

‘Dia **memiliki** nasib yang cemerlang.’

10. *Hiraku* yang menyatakan membelah dan membuka lebar bagian tubuh ikan dan lainnya atau membedah bagian tubuh pasien oleh dokter dengan pisau.

(12) 板前が魚を包丁で開く。

(Koizumi, 1989: 448)

*Itamae / ga / sakana / o / houchou / de / **hiraku**.*  
Koki / par / ikan / par / pisau dapur / par / **membuka**.

‘Koki **membelah** ikan menggunakan pisau dapur.’

(13) 医者が患者の腹部をメスで開いた。

(Koizumi (1989: 448)

*Isha / ga / kanja / no / hara / bu / o / mesu / de /*  
Dokter / par / pasien / par / perut / bagian / par / pisau bedah / par /

**hiraita**.  
**membuka**.

‘Dokter **membedah** bagian perut pasien menggunakan pisau bedah.’

11. *Hiraku* yang menyatakan membuka sekolah, membuat aliran agama, sekte, atau keilmuan.

(14) 茶道の新流派を開く。

(Koizumi, 1989: 448)

*Sadou / no / shinryuuha / o / **hiraku**.*  
Upacara minum teh / par / sekolah baru / par / **membuka**.

‘**Membuka** sekolah baru untuk upacara minum teh.’

(15) 世の中の荒廃が新しい宗教を開いた。

(Koizumi, 1989: 448)

Yo /no /naka /no /kouhai /ga /atarashii /shuukyuu /  
Dunia / par / dalam / par / kehancuran / par / baru / agama /

o / hiraita.  
par / membuka.

‘Kehancuran dalam dunia mengakibatkan adanya agama baru.’

## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Koizumi (1989: 447) verba *hiraku* memiliki beberapa makna yaitu keadaan dimana suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka; selisih suatu hal yang semakin meluas atau membesar; memulai aktivitas bisnis atau usaha; membuka suatu benda yang sebelumnya tertutup; merencanakan aktivitas dasar toko, memulai aktivitas dasar pekerjaan secara umum atau membuka rekening bank; mengadakan pertemuan; membuka lahan atau mengembangkan sesuatu; mencari akar dalam istilah matematika; mengembangkan suatu hal ke arah yang lebih baik; membuka lebar bagian tubuh ikan dan lainnya atau membedah bagian tubuh pasien oleh dokter dengan pisau; membuka sekolah, membuat aliran agama, sekte atau keilmuan.

Pada penelitian ini, penulis akan mengklasifikasikan dan menganalisis makna yang terkandung dalam verba *hiraku* sebagai polisemi dalam bahasa Jepang beserta hubungan antar makna yang terkandung dalam verba *hiraku*.

Berikut adalah hasil analisis dari masing-masing makna, yaitu:

#### **3.1 *Hiraku* bermakna ‘suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka.’**

Berikut adalah contoh kalimat verba *hiraku* dengan makna suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka, yaitu:

(1) この戸は内外側に開く。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Kono / to / wa / naigai / gawa / ni / hiraku.*

Ini / pintu / par / dalam dan luar / sisi / par / terbuka.

‘Pintu ini terbuka ke sisi dalam dan luar.’

Verba *hiraku* pada kalimat (1) menjelaskan tentang situasi atau keadaan terbukanya pintu ke sisi dalam dan luar. Pintu yang terbuka tersebut sebelumnya tertutup. Saat seseorang akan memasuki ruangan dan keluar ruangan, terlebih dahulu membuka pintu. Ada juga pintu yang bisa terbuka secara otomatis jika ada seseorang yang akan masuk dan keluar ruangan. Sensor pintu akan mendeteksi seseorang yang mendekat, pintu langsung terbuka. Daun pintu yang sebelumnya lekat pada dinding atau daun pintu lainnya, menjadi lepas sehingga verba *hiraku* pada kalimat (1) menyatakan makna terbukanya suatu benda yang sebelumnya tertutup.

(2) つぼみがもうすぐ開きそうだ。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Tsubomi / ga / mousugu / hiraki / souda.*

Tunas / par / segera / membuka / sepertinya.

‘Tunas sepertinya akan mekar.’

Verba *hiraku* pada kalimat (2) menjelaskan tentang tunas yang terlihat akan mekar. Tunas yang akan mekar tersebut sebelumnya berbentuk kuncup. Jika tunas mekar, maka kulit terluar tunas yang menguncup tersebut akan terbuka dan bakal cabang atau ranting yang baru muncul dari dalam tunas tersebut sehingga verba *hiraku* pada



kalimat (2) menyatakan makna suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka.

(3) 花が開く。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Hana* / ga / **hiraku**.

Bunga / par / **membuka**.

‘Bunga telah **mekar**.’

Verba *hiraku* pada kalimat (3) menjelaskan tentang mekarnya sebuah bunga. Bunga yang telah mekar sempurna tersebut sebelumnya berbentuk kuncup. Pada saat proses mekarnya bunga, kelopak bunga yang sebelumnya menguncup dan tertutup lama-lama akan semakin terbuka dan mahkota bunga yang ada di dalam kelopak bunga akan keluar sehingga verba *hiraku* pada kalimat (3) menyatakan makna suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka.

(4) 落下傘がぱっと開いた。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Rakkasan* / ga / *patto* / **hiraita**.

Parasut / par / tiba-tiba / **membuka**.

‘Parasut tiba-tiba **terbuka**.’

Verba *hiraku* pada kalimat (4) menjelaskan tentang parasut yang tiba-tiba terbuka. Parasut yang terbuka tersebut sebelumnya terlipat dan tersimpan di dalam ransel. Saat penerjun melakukan terjun payung, penerjun menarik tali parasut yang melekat pada ransel. Saat tali parasut ditarik, parasut langsung keluar dari ransel,

terbuka dengan cepat dan mengembang di udara sehingga verba *hiraku* pada kalimat (4) menyatakan makna suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka.

(5) 瞳が開く。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Hitomi* / ga / *hiraku*.

Pupil mata / par / membuka.

‘Pupil mata terbuka.’

Verba *hiraku* pada kalimat (5) menjelaskan tentang terbukanya pupil mata. Pupil mata terbuka karena memerlukan banyak cahaya bila seseorang berada di lingkungan yang kekurangan cahaya. Pupil mata terbuka agar mendapatkan banyak cahaya dan seseorang dapat tetap melihat walaupun sedang berada di lingkungan yang kekurangan cahaya sehingga verba *hiraku* pada kalimat (5) menyatakan makna suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka.

(6) 傷口がまた開いた。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Kizuguchi* / ga / mata / *hiraita*.

Bekas luka / par / lagi / membuka.

‘Bekas luka terbuka lagi.’

Verba *hiraku* pada kalimat (6) menjelaskan tentang bekas luka yang terbuka lagi. Bekas luka yang terbuka lagi tersebut sebelumnya mengandung kolagen yang mendorong tepi luka untuk menyusut dan luka menjadi tertutup. Misalnya, bekas luka di bagian lutut, karena berada di daerah lipatan, jika terlalu sering bergerak,

maka bekas luka bisa terbuka kembali. Kulit yang sebelumnya menempel dan rapat menjadi tidak rapat lagi sehingga verba *hiraku* pada kalimat (6) menyatakan makna suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka.

(7) 嘴は最大限 70~80 度開くので体長 35 cm位の魚でもふつうに呑み込める。

(<https://web-japan.org/nipponia>)

*Kuchibashi / wa / saidaigen / 70-80-do / hiraku / no / de / taichou*  
Paruh / par / maksimum / 70-80 derajat / membuka / par / par / panjang

*35 cm / gurai / no / sakana / demo / futsu / ni / nomikomeru.*

35 cm / kira-kira / par / ikan / tetapi / biasa / par / menelan.

‘Paruh dapat **terbuka** secara maksimal pada 70-80 derajat, tetapi biasanya dapat menelan ikan yang panjangnya sekitar 35 cm.’

Verba *hiraku* pada kalimat (7) menjelaskan tentang situasi atau kondisi dimana paruh yang dapat terbuka secara maksimal pada 70-80 derajat dan dapat menelan ikan yang panjangnya sekitar 35 cm. Burung laut yang sedang mencari makanan berupa ikan di laut, paruh yang terdiri dari rahang atas dan rahang bawah yang sebelumnya terkatup menjadi terbuka lebar untuk menangkap ikan dan menelannya sehingga verba *hiraku* pada kalimat (7) menyatakan makna benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka.

Makna 1 merupakan makna dasar verba *hiraku*, yang memiliki arti membuka. Membuka pada makna 1 verba *hiraku* adalah suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka. Verba *hiraku* pada makna 1 menjelaskan tentang suatu keadaan. Verba *hiraku* pada makna 1 dapat digunakan untuk hal yang

konkret, yaitu berupa benda seperti pintu, tunas, bunga, parasut, pupil mata, bekas luka, dan paruh burung.

### 3.2 *Hiraku* bermakna ‘selisih suatu hal semakin meluas atau membesar.’

Berikut adalah contoh kalimat verba *hiraku* dengan makna selisih suatu hal semakin meluas atau membesar, yaitu:

(8) 二人の走者の距離がぐんぐん開いた。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Futari / no / sousha / no / kyori / ga / gungun / hiraita.*  
 Dua orang / par / pelari / par / jarak / par / terus menerus / membuka.

‘Jarak antara kedua pelari terus menerus menjauh.’

Verba *hiraku* pada kalimat (8) menjelaskan tentang semakin jauhnya jarak antara kedua pelari yang sedang mengikuti lomba lari. Ketika perlombaan akan dimulai, kedua pelari berada di garis *start* bersama-sama. Saat wasit membunyikan peluit tanda lomba dimulai, kedua pelari tersebut berlari sekencang-kencangnya agar mencapai garis *finish* terlebih dahulu dan memenangkan perlombaan. Saat sedang berusaha berlari untuk mencapai garis *finish*, pelari 1 dapat berlari lebih cepat dibandingkan dengan pelari 2. Pelari 1 berlari dengan cepat meninggalkan pelari 2 yang larinya kurang cepat sehingga jarak antara kedua pelari tersebut semakin jauh. Jarak posisi pelari 1 dan pelari 2 yang sebelumnya dekat menjadi semakin renggang sehingga verba *hiraku* pada kalimat (8) menyatakan makna selisih suatu hal semakin meluas atau membesar. Verba *hiraku* pada kalimat (8) mengalami

perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘menjauh’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (8) adalah semakin renggangnya jarak antara pelari 1 dan pelari 2.

(9) 彼と2着の差は2メートルに開いた。

(<https://kotobank.jp>)

*Kare / to / 2-chaku / no / sa / wa / 2-meetoru / ni / hiraita.*

Dia / par / juara 2 / par / beda / par / 2 meter / par / membuka.

‘Dia berada di 2 meter lebih jauh dari juara 2.’

Verba *hiraku* pada kalimat (9) menjelaskan tentang situasi atau kondisi dimana seseorang berada di 2 meter lebih jauh dari juara 2. Ketika perlombaan akan dimulai, kedua peserta berada di garis *start* bersama-sama. Saat wasit membunyikan peluit tanda lomba dimulai, kedua peserta tersebut berusaha sekuat tenaga agar mencapai garis *finish* dan memenangkan perlombaan. Saat peserta 1 sampai di garis *finish* terlebih dahulu, peserta 2 masih berada di belakang peserta 1 dan belum mencapai garis *finish* sehingga peserta 1 menempati posisi sebagai juara 1 dan peserta 2 menempati posisi sebagai juara 2. Saat peserta 1 mencapai garis *finish*, ia berada lebih jauh di depan peserta 2. Jarak posisi pelari 1 dan pelari 2 yang sebelumnya dekat menjadi jauh dengan selisih jarak 2 meter sehingga verba *hiraku* pada kalimat (9) menyatakan selisih suatu hal semakin meluas atau membesar. Verba *hiraku* pada kalimat (9) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘lebih jauh’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (9) adalah selisih jarak posisi antara peserta 1 dan peserta 2.

(10) 年の開いた姉妹。

(<https://kotobank.jp>)

*Toshi* / no / **hiraita** / *shimai*.

Tahun / par / **membuka** / kakak beradik.

‘Kakak beradik dengan **perbedaan** usia yang jauh.’

Verba *hiraku* pada kalimat (10) menjelaskan tentang situasi atau kondisi dimana ada kakak beradik yang memiliki perbedaan usia yang jauh. Adik tersebut berusia jauh lebih muda dari kakak karena lahir pada waktu yang lama setelah kakak lahir sehingga verba *hiraku* pada kalimat (10) menyatakan selisih suatu hal semakin meluas atau membesar. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘perbedaan’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (10) adalah selisih usia antara kakak dan adik.

(11) 二人の意見はだいぶ開いている。

(<https://kotobank.jp>)

*Futari* / no / *iken* / wa / *daibu* / **hiraiteiru**.

Dua orang / par / pendapat / par / besar / **membuka**.

‘Pendapat dua orang tersebut sangat **berbeda**.’

Verba *hiraku* pada kalimat (11) menjelaskan tentang situasi atau kondisi dimana pendapat dua orang yang sangat berbeda. Ketika sedang berdiskusi, perbedaan pendapat seringkali terjadi, termasuk dengan yang dialami oleh kedua orang tersebut. Saat berbeda pendapat, kedua orang tersebut tetap berpegang teguh pada pendapat masing-masing sehingga verba *hiraku* pada kalimat (11) menyatakan makna selisih suatu hal semakin meluas atau membesar. Verba *hiraku* pada kalimat

(11) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘berbeda’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (11) adalah tentang selisih atau pertentangan pendapat.

(12) 一方で社会はものすごい勢いで変化していて、学校と社会の間にもものすごい開きがある。

(<https://www.kyobun.co.jp>)

*Ippou de / shakai / wa / monosugoi / ikioi / de /*  
Di sisi lain / masyarakat / par / sangat besar / kecepatan / par /

*henkashiteite / gakkou / to / shakai / no / aida / ni / monosugoi /*  
berubah / sekolah / par / masyarakat / par / antara / par / sangat besar /

**hiraki** / ga / aru.

**membuka** / par / ada.

‘Di sisi lain, masyarakat berubah dengan kecepatan yang luar biasa, sehingga ada **kesenjangan** yang besar antara sekolah dan masyarakat.’

Verba *hiraku* pada kalimat (12) menjelaskan tentang situasi atau kondisi dimana adanya kesenjangan yang besar antara sekolah dan masyarakat karena perubahan masyarakat yang sangat cepat. Sistem pendidikan di Jepang saat ini tidak banyak mengalami perubahan sejak jaman Meiji dan tidak mengikuti perkembangan masyarakat yang begitu dinamis, sehingga menyebabkan lulusan sekolah yang terjun langsung di masyarakat menjadi kebingungan. Hal ini menyebabkan kesenjangan yang besar antara sekolah dan masyarakat. Sekolah dan masyarakat yang sebelumnya dinamis atau bisa saling menyesuaikan satu sama lain menjadi stagnan sehingga verba *hiraku* menyatakan makna selisih suatu hal semakin meluas atau membesar. Verba *hiraku* pada kalimat (12) mengalami perluasan makna.

Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘kesenjangan’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (12) adalah perbedaan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang terjadi di masyarakat.

Makna 2 merupakan makna perluasan dari verba *hiraku*, yang memiliki arti ‘selisih’. Pada semua kalimat yang terdapat dalam makna 2, verba *hiraku* masih memiliki relasi makna dengan makna 1 yaitu makna suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka. Pada kalimat (8) dan (9), yang terbuka adalah jarak antar posisi. Pada kalimat (10), yang terbuka adalah selisih usia. Pada kalimat (11), yang terbuka adalah pendapat. Pada kalimat (12), yang terbuka adalah hubungan antar komunitas. Jika pada makna dasar verba *hiraku*, ‘membuka’ digunakan untuk hal yang konkret yaitu benda seperti pintu, tunas, bunga, parasut, pupil mata, bekas luka, dan paruh burung sedangkan pada makna 2, ‘membuka’ dapat digunakan untuk menjelaskan selisih suatu hal yang semakin meluas atau membesar. Verba *hiraku* pada makna 2 dapat digunakan untuk hal yang abstrak seperti jarak antar posisi, usia, pendapat, dan hubungan antar komunitas.

### 3.3 *Hiraku* bermakna ‘memulai aktivitas bisnis, perdagangan, atau usaha.’

Berikut adalah contoh kalimat verba *hiraku* dengan makna memulai aktivitas bisnis, perdagangan, atau usaha, yaitu:

(13) 1996年に1号店を開いた「てもみん」はクイックマッサージの草分け的存在。

(<https://web-japan.org/nipponia>)



1996-nen / ni / 1-gou / mise / o / hiraita / Temomin / wa / kuikku /  
 Tahun 1996 / par / nomor 1 / toko / par / membuka / Temomin / par / cepat /  
 massaaaji / no / kusawaketeki / sonzai.  
 pijat / par / perintis / menjadi.

‘Pada tahun 1996, perusahaan Temomin memulai toko pertamanya dan menjadi pelopor pijat cepat.’

Verba *hiraku* pada kalimat (13) menjelaskan tentang perusahaan Temomin yang membuka toko pertamanya di tahun 1996 dan menjadi pelopor pijat cepat. Masyarakat Jepang dikenal dengan etos kerja yang tinggi sehingga rawan mengalami stres dan kelelahan. Salah satu cara untuk mengatasi kelelahan adalah pijat, tetapi pada umumnya, pijat membutuhkan waktu yang cukup lama. Lalu, perusahaan Temomin memulai usaha jasa pijat cepat yang hanya membutuhkan waktu pijat selama 10 menit. Usaha jasa pijat cepat tersebut sebelumnya tidak ada menjadi ada sehingga verba *hiraku* pada kalimat (13) menyatakan makna memulai aktivitas bisnis, perdagangan, atau usaha. Verba *hiraku* pada kalimat (13) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘memulai’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (13) adalah membuka usaha yang pertama kali.

Makna 3 merupakan makna perluasan dari verba *hiraku* yang memiliki makna ‘memulai aktivitas bisnis, perdagangan, atau usaha’. Pada kalimat (13), verba *hiraku* masih memiliki relasi makna dengan makna 1 yaitu suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka. Pada kalimat (13), yang terbuka adalah usaha.

Jika makna dasar verba *hiraku*, ‘membuka’ digunakan untuk hal yang konkret yaitu benda seperti pintu, tunas, bunga, parasut, pupil mata, bekas luka, dan paruh burung sedangkan pada makna 3, ‘membuka’ dapat digunakan untuk mendeskripsikan mulainya aktivitas bisnis, perdagangan, atau usaha. Verba *hiraku* pada makna 3 dapat digunakan untuk hal yang abstrak seperti usaha.

### 3.4 *Hiraku* bermakna ‘membuka suatu benda yang sebelumnya tertutup.’

Berikut adalah contoh kalimat verba *hiraku* dengan makna membuka suatu benda yang sebelumnya tertutup, yaitu:

- (14) かつては身分の高い者にしか入城を許さなかった彦根城も、今はすべての人に扉を開いている。

(<https://web-japan.org/nipponia>)

*Katsute* / wa / mibun / no / takai / mono / ni / shika /  
 Pada awalnya / par / status sosial / par / tinggi / orang / par / hanya /

*nyuujou* / o / yurusanakatta / hikonejou / mo / ima /  
 masuk istana / par / tidak memperbolehkan / Istana Hikone / par / sekarang /

wa / subete / no / hito / ni / tobira / o / hiraite iru.  
 par / semua / par / orang / par / pintu / par / membuka.

‘Pada awalnya, istana Hikone hanya boleh dimasuki oleh orang dengan status sosial yang tinggi. Sekarang, pintu sudah terbuka untuk semua orang.’

Verba *hiraku* pada kalimat (14) menjelaskan tentang situasi dan kondisi dimana pada awalnya istana Hikone hanya boleh dimasuki oleh orang dengan status sosial yang tinggi dan kini pintunya sudah terbuka untuk semua orang. Pada zaman Edo, istana Hikone sebagai istana sentral sebagai pusat pemerintahan bagi beberapa istana bagian. Istana Hikone juga digunakan untuk tempat tinggal raja dan

keluarganya serta bangsawan, dan hanya diperuntukkan bagi orang-orang dengan status sosial yang tinggi, sehingga istana tertutup untuk masyarakat biasa. Namun, sekarang istana Hikone dijadikan salah satu tempat wisata bersejarah di Jepang. Pintu istana yang telah dibuka tersebut sebelumnya ditutup. Daun pintu yang sebelumnya lekat pada dinding atau daun pintu lainnya, menjadi lepas sehingga terbuka untuk wisatawan dalam dan luar negeri. hal ini berarti verba *hiraku* pada kalimat (14) menyatakan makna membuka suatu benda yang sebelumnya tertutup.

(15) 司祭はミサ典書を開いた。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Shisai* / wa / *misa* / *tensho*

/ o / *hiraita*.

Pendeta / par / misa / kitab gereja Roma Katolik / par / membuka.

‘Pendeta membuka kitab misa gereja Roma Katolik.’

Verba *hiraku* pada kalimat (15) menjelaskan tentang pendeta yang membuka kitab misa gereja Roma Katolik. Kitab yang dibuka tersebut sebelumnya masih tertutup. Saat pendeta membuka kitab, pendeta bisa membaca dan memahami ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab tersebut. Buku kitab yang sebelumnya tertutup menjadi terbentang sehingga verba *hiraku* pada kalimat (15) menyatakan makna membuka suatu benda yang sebelumnya tertutup.

(16) 衣服のえりを開く。

(<https://kotobank.jp>)

*Ifuku* / no / *eri* / o / *hiraku*.

Pakaian / par / kerah / par / membuka.

‘**Membuka** kerah pakaian.’

Verba *hiraku* pada kalimat (16) menjelaskan tentang pembicara yang sedang membuka kerah pakaian. Kerah yang dibuka tersebut sebelumnya terlipat. Saat akan memakai dasi, orang tersebut membuka kerah pakaiannya terlebih dahulu dengan cara membuka lipatannya agar dasi bisa terpasang. Kerah yang sebelumnya terlipat menjadi terbuka sehingga verba *hiraku* pada kalimat (16) menyatakan makna membuka suatu benda yang sebelumnya tertutup.

(17) 大きな口を**開け**、約 100ℓ の海水と一緒に、餌のオキアミなどを飲み込んでいく。

(<https://web-japan.org/nipponia>)

*Ookina / kuchi / o / **hirake** / yaku / 100 liter / kaisui / to /  
 Besar / mulut / par / **membuka** / kira-kira / 100 liter / air laut / par /*

*isshoni / esa / no / okiami / nado / o / nomikondeiku.  
 bersamaan / makanan / par / udang kecil / seperti / par / menelan.*

‘**Membuka** mulut dengan lebar untuk menelan sekitar 100 liter air laut bersamaan dengan makanan seperti sejenis udang kecil.’

Verba *hiraku* pada kalimat (17) menjelaskan tentang situasi dan kondisi dimana ikan yang dapat membuka mulut dengan lebar untuk menelan sekitar 100 liter air laut bersamaan dengan makanannya seperti sejenis udang kecil. Ikan yang sedang mencari makanan berupa sejenis udang kecil, mulutnya terbuka untuk menangkap udang kecil dan menelannya. Mulut yang terdiri dari rahang atas dan rahang bawah sebelumnya terkatup menjadi terbuka sehingga verba *hiraku* pada kalimat (17) menyatakan makna membuka suatu benda yang sebelumnya tertutup.

(18) 彼が美術について最初に私の目を開いてくれた。

(<https://kotobank.jp>)

*Kare / ga / bijutsu / ni / tsuite / saisho / ni / watashi / no / me /*

Dia / par / seni / par / tentang / pertama kali / par / saya / par / mata /

*o / hiraite / kureta.*

par / membuka / menerima.

‘Dia yang pertama kali membuka mata saya terhadap seni.’

Verba *hiraku* pada kalimat (18) menjelaskan tentang seseorang yang pertama kali membuka mata pembicara terhadap seni. Sebelumnya, pembicara masih belum mengetahui apa itu seni. Lalu, ada seseorang yang memperkenalkan seni terhadap pembicara, sehingga pembicara mengerti segala hal tentang seni. Kelopak mata yang sebelumnya menempel dengan bagian bawah mata menjadi lepas sehingga verba *hiraku* pada kalimat (18) menyatakan makna membuka suatu benda yang sebelumnya tertutup.

Makna 4 merupakan makna perluasan dari verba *hiraku*, yang memiliki arti ‘membuka’. Membuka pada makna 4 berbeda dengan makna 1. Membuka pada 1 menjelaskan tentang suatu keadaan, sedangkan membuka pada makna 4 ada unsur pelaku yang membuat suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka. Meskipun berbeda nuansa, pada semua kalimat yang terdapat dalam makna 4, verba *hiraku* masih memiliki relasi makna dengan makna 1 yaitu makna suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka. Pada kalimat (14), yang terbuka adalah pintu. Pada kalimat (15), yang terbuka adalah kitab. Pada kalimat (16), yang terbuka adalah kerah pakaian. Pada kalimat (17), yang terbuka adalah mulut. Pada kalimat

(18), yang terbuka adalah mata. Jika pada makna dasar verba *hiraku*, ‘membuka’ digunakan untuk hal yang konkret yaitu benda seperti pintu, tunas, bunga, parasut, pupil mata, bekas luka, dan paruh burung, sedangkan pada makna 4, ‘membuka’ dapat digunakan untuk menjelaskan aktivitas membuka suatu benda yang sebelumnya tertutup. Verba *hiraku* pada makna 4 juga dapat digunakan untuk hal yang konkret seperti pintu, kitab, kerah pakaian, mulut, dan mata.

### 3.5 *Hiraku* bermakna ‘merencanakan aktivitas dasar toko, memulai aktivitas dasar pekerjaan secara umum, dan membuka rekening di bank.’

Berikut adalah contoh kalimat verba *hiraku* dengan makna merencanakan aktivitas dasar toko; memulai aktivitas dasar pekerjaan secara umum, dan membuka rekening di bank, yaitu:

(19) 花屋を開く。

(<https://kotobank.jp>)

*Hanaya* / o / *hiraku*.  
Toko bunga / par / *membuka*.

‘**Membuka** toko bunga.’

Verba *hiraku* pada kalimat (19) menjelaskan tentang pembicara yang membuka toko bunga. Pada saat memulai aktivitas di toko bunga, pertama-tama pembicara membuka pintu toko bunga tersebut. Pintu toko yang sudah dibuka menandakan bahwa toko tersebut sedang beroperasi dan pengunjung dapat masuk ke toko bunga tersebut untuk berbelanja. Pintu toko yang sebelumnya melekat pada dinding atau pintu sisi lainnya menjadi lepas sehingga verba *hiraku* di atas menyatakan makna

memulai bisnis. Makna ‘membuka’ pada kalimat (19) digunakan untuk mendeskripsikan mulainya jam operasional toko bunga.

(20) 彼は新橋で店を開いている。

(<https://kotobank.jp>)

*Kare / wa / Shinbashi / de / mise / o / hiraite iru.*

Dia / par / Shinbashi / par / toko / par / membuka.

‘Dia mengelola toko di Shinbashi.’

Verba *hiraku* pada kalimat (20) menjelaskan tentang seseorang yang mengelola tokonya di Shinbashi. Saat sedang mengelola toko di Shinbashi, ia membuka jam operasional toko, mengatur keuangan, melakukan pengawasan terhadap stok barang, dan lain sebagainya agar toko bisa semakin berkembang dan menghasilkan keuntungan. Seseorang yang sebelumnya tidak mengelola toko menjadi mengelola toko di Shinbashi sehingga verba *hiraku* pada kalimat (20) menyatakan makna merencanakan aktivitas dasar toko, dan memulai aktivitas dasar pekerjaan secara umum. Verba *hiraku* pada kalimat (20) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘mengelola’ karena konteks pada kalimat (20) adalah mengatur manajemen dan operasi toko bunga tersebut.

(21) 物品の販路を開く。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Buppin / no / hanro / o / hiraku.*

Barang / par / pasaran / par / membuka.

‘Menentukan pasaran untuk suatu barang.’

Verba *hiraku* pada kalimat (21) menjelaskan tentang menentukan pasaran untuk menjual suatu barang. Menurut KBBI Daring, pasaran adalah daerah (lingkungan) tempat suatu barang dagangan diperjualbelikan. Saat pedagang telah menentukan pasarannya, pedagang tersebut bisa mulai menjual barang dagangannya sesuai pasar yang ia inginkan. Pasaran yang sebelumnya tidak ditentukan menjadi ditentukan oleh pedagang tersebut sehingga verba *hiraku* pada kalimat (21) menyatakan merencanakan aktivitas dasar toko, dan memulai aktivitas dasar pekerjaan secara umum. Verba *hiraku* pada kalimat (21) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘menentukan’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (14) adalah seseorang yang sedang mencari dan memastikan target pasar.

(22) 新時代を開く。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Shinjidai* / o / *hiraku*.

Era baru / par / membuka.

‘Memasuki era baru.’

Verba *hiraku* pada kalimat (22) menjelaskan tentang situasi atau kondisi yang memasuki era baru. Sebelum memasuki era baru, ada suatu atau bahkan beberapa peristiwa penting yang menandakan suatu perubahan dan perbedaan dalam masyarakat sehingga hal ini menyebabkan masyarakat memasuki era baru. Hal ini berarti verba *hiraku* pada kalimat (22) menyatakan makna memulai peristiwa. Verba *hiraku* pada kalimat (22) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’



berkembang menjadi ‘memasuki’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (22) adalah terjadinya suatu era atau tren baru dalam masyarakat.

(23) 研究の新生面を開く。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Kenkyuu / no / shinseimen / o / hiraku.*

Penelitian / par / fase baru / par / membuka.

‘Memasuki fase baru penelitian.’

Verba *hiraku* pada kalimat (23) menjelaskan tentang pembicara yang memasuki fase baru dalam penelitiannya. Tujuan penelitian yaitu memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Saat penelitian sedang dilakukan, pembicara pasti menginginkan hasil penelitian yang terbaik. Ketika penelitian belum menunjukkan hasil yang diinginkan, maka pembicara melakukan penelitian lebih lanjut. Pembicara yang sebelumnya masih dalam fase penelitian yang lama menjadi masuk ke dalam fase penelitian yang baru sehingga verba *hiraku* pada kalimat (23) menyatakan memulai aktivitas dasar pekerjaan secara umum. Verba *hiraku* pada kalimat (23) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘memasuki’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (23) adalah fase atau tahapan melakukan penelitian lebih lanjut.

(24) 戦争は新局面を開いた。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Sensou / wa / shinkyokumen / o / hiraita.*

Perang / par / fase baru / par / membuka.

‘Perang **memasuki** fase baru.’

Verba *hiraku* pada kalimat (24) menjelaskan tentang situasi atau keadaan perang yang memasuki fase baru. Suatu perang pasti melibatkan dua atau lebih kelompok yang memiliki perbedaan kepentingan sehingga berkonflik. Tujuan perang adalah melakukan dominasi di wilayah yang dipertentangkan untuk memperluas wilayah kekuasaan dan merampas sumber daya alam. Saat perang terjadi, semua pihak pasti menginginkan kemenangan dan musuh mengalami kekalahan total. Ketika tujuan perang belum tercapai, maka semua pihak menyusun strategi perang yang lebih kuat dan melanjutkan perang. Perang yang sebelumnya berada pada fase belum mendapatkan kemenangan menjadi berada pada fase selanjutnya sehingga verba *hiraku* pada kalimat (24) menyatakan makna memulai aktivitas dasar pekerjaan secara umum. Verba *hiraku* pada kalimat (24) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘memasuki’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (24) adalah fase atau tahapan melancarkan perang lebih lanjut.

(25) この弊風の廃止が改革の端緒を開いた。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Kono / heifuu / no / haishi / ga / kaikaku / no /*  
 Ini / malpraktik / par / penghapusan hukuman / par / reformasi / par /

*tansho / o / hiraita.*  
 awal / par / **membuka.**

‘Penghapusan hukuman malpraktik ini **memulai** awal reformasi.’

Verba *hiraku* pada kalimat (25) menjelaskan tentang situasi atau keadaan penghapusan hukuman malpraktik yang membuka awal reformasi. Menurut KBBI Daring, malpraktik adalah praktik kedokteran yang salah, tidak tepat, serta menyalahi undang-undang atau kode etik, sedangkan reformasi adalah perubahan secara drastis untuk perbaikan sistem (bidang sosial, politik, atau agama) dalam suatu masyarakat atau negara. Sebelum penghapusan hukuman malpraktik dilakukan, masyarakat masih menggunakan sistem lama. Saat penghapusan hukuman malpraktik dilakukan, menandakan dimulainya awal reformasi dan mengubah sistem sebelumnya sehingga verba *hiraku* pada kalimat (25) menyatakan makna memulai aktivitas dasar pekerjaan secara umum. Verba *hiraku* pada kalimat (25) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘memulai’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (25) adalah dimulainya suatu masa dimana menggunakan sistem yang baru.

(26) 室町幕府を開いた。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Muromachi / bakufu / o / hiraita.*  
 Muromachi / keshogunan / par / membuka.

‘Memulai keshogunan Muromachi.’

Verba *hiraku* pada kalimat (26) menjelaskan tentang situasi atau keadaan yang mengakibatkan dimulainya keshogunan Muromachi. Keshogunan Muromachi adalah pemerintahan yang didirikan sebagai kelanjutan dari keshogunan Kamakura.

Saat Ashikaga Takauji mengumumkan Undang-Undang Kemmu sebagai kebijakan dasar pemerintahan, peristiwa tersebut menandakan dimulainya Keshogunan Muromachi. Masyarakat Jepang yang sebelumnya berada di bawah pemerintahan keshogunan Kamakura menjadi berada di bawah pemerintahan yang berbeda, yaitu keshogunan Muromachi sehingga verba *hiraku* pada kalimat (26) menyatakan memulai aktivitas dasar pekerjaan secara umum. Verba *hiraku* pada kalimat (26) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘memulai’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (26) adalah dimulainya suatu sistem pemerintahan yang baru.

(27) 日光東照宮は、1603年、江戸幕府を開いた徳川家康を祀る神社。

(<https://web-japan.org/nipponia>)

*Nikkou Tousegou* / wa / 1603-nen / Edo / bakufu / o / *hiraita* /  
 Kuil Nikkou Tousegou / par / tahun 1603 / Edo / keshogunan / par / membuka /

*Tokugawa Ieyasu* / o / *matsuru* / *jinja*.

Tokugawa Ieyasu / par / mengabadikan / kuil.

‘Kuil Nikkou Tousegou dibangun untuk mengabadikan nama Tokugawa Ieyasu, yang mendirikan keshogunan Tokugawa pada jaman Edo tahun 1603.’

Verba *hiraku* pada kalimat (27) menjelaskan tentang Tokugawa Ieyasu yang mendirikan keshogunan Tokugawa pada jaman Edo tahun 1603. Sebelum keshogunan Tokugawa didirikan, Hideyoshi merupakan pemimpin Jepang mulai dari jaman Sengoku sampai Azuchi Momoyama. Sepeninggal Hideyoshi, terjadi perebutan kekuasaan di antara para *daimyou* (samurai yang memiliki hak atas tanah

yang luas dan memiliki banyak pengikut). Lalu, Tokugawa Ieyasu berhasil merebut kekuasaan keshogunan, sehingga ia mendirikan keshogunan Tokugawa. Masyarakat Jepang yang sebelumnya berada di bawah pemerintahan Hideyoshi menjadi berada di bawah pemerintahan yang berbeda, yaitu Tokugawa Ieyasu sehingga verba *hiraku* pada kalimat (27) menyatakan makna memulai aktivitas dasar pekerjaan secara umum. Verba *hiraku* pada kalimat (27) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘mendirikan’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (27) adalah menerapkan suatu sistem pemerintahan yang baru.

(28) セブン銀行口座を開く。

(<https://www.sevenbank.co.jp>)

*Sebun / ginkou / kouza / o / hiraku.*  
*Seven / bank / rekening / par / membuka.*

‘Membuka rekening di bank Seven.’

Verba *hiraku* pada kalimat (28) menjelaskan tentang pembicara yang membuka rekening di bank Seven. Pembicara membuka rekening di bank Seven yang digunakan untuk berbagai macam transaksi keuangan. Pembicara yang sebelumnya tidak memiliki rekening, sekarang sudah memiliki rekening di bank Seven sehingga verba *hiraku* pada kalimat (28) menyatakan makna membuka rekening bank.

Makna 5 merupakan makna perluasan dari verba *hiraku*, yang memiliki makna merencanakan aktivitas dasar toko, memulai aktivitas dasar pekerjaan secara umum dan membuka rekening di bank. Pada semua kalimat yang terdapat dalam

makna 5, verba *hiraku* masih memiliki relasi makna dengan makna 1 yaitu makna suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka. Pada kalimat (19) dan (20) yang terbuka adalah toko. Pada kalimat (21), yang terbuka adalah pasaran atau target pasar. Pada kalimat (22), (23), (24), dan (25), yang terbuka adalah peristiwa dan prosedur. Pada kalimat (26) dan (27), yang terbuka adalah pemerintahan. Pada kalimat (28), yang terbuka adalah rekening bank. Jika pada makna dasar verba *hiraku*, ‘membuka’ digunakan untuk hal yang konkret yaitu benda seperti pintu, tunas, bunga, parasut, pupil mata, bekas luka, dan paruh burung, sedangkan pada makna 5, ‘membuka’ dapat digunakan untuk menjelaskan dimulainya perencanaan aktivitas dasar toko; memulai aktivitas dasar pekerjaan secara umum, dan membuka rekening di bank. Verba *hiraku* dapat digunakan untuk hal yang konkret seperti toko, dan hal yang abstrak seperti target pasar, era, fase, sistem, pemerintahan, dan rekening bank.

### 3.6 *Hiraku* bermakna ‘mengadakan pertemuan.’

Berikut adalah contoh kalimat verba *hiraku* dengan makna mengadakan pertemuan, yaitu:

(29) パーティーを開く。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Paatii* / o / *hiraku*.

Pesta / par / *membuka*.

‘Mengadakan pesta.’

Verba *hiraku* pada kalimat (29) menjelaskan tentang pembicara yang mengadakan pesta. Sebelum mengadakan pesta, orang-orang yang diundang belum hadir. Saat mengadakan pesta, orang-orang datang untuk memperingati, merayakan suatu peristiwa, bertemu satu sama lain dan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain. Pesta yang sebelumnya tidak diadakan menjadi diadakan sehingga verba *hiraku* pada kalimat (29) menyatakan makna mengadakan pertemuan. Verba *hiraku* pada kalimat (29) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘mengadakan’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (29) adalah memulai suatu acara pertemuan.

(30) コンサートを開く。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Konsaato / o / hiraku.*

Konser / par / membuka.

‘Menggelar konser.’

Verba *hiraku* pada kalimat (30) menjelaskan tentang pembicara yang menggelar konser. Ketika konser belum digelar, konser belum dapat dibuka untuk penonton. Saat konser digelar, penonton dapat memasuki arena konser, menyaksikan konser, bertemu dengan penonton yang memiliki minat yang sama, dan bertemu dengan bintang tamu pada konser tersebut. Konser yang sebelumnya tidak digelar menjadi digelar sehingga verba *hiraku* pada kalimat (30) menyatakan makna mengadakan pertemuan. Verba *hiraku* pada kalimat (30) mengalami perluasan makna. Makna

‘membuka’ berkembang menjadi ‘menggelar’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (30) adalah mempertontonkan kepada umum.

(31) 夏の間ミレニアムパークで毎週末のように開かれる野外コンサー。

(<https://otekomachi.yomiuri.co.jp>)

*Natsu* / no / *aida* / *mireniamu pāku* / de / *maishuusue* / no /  
Musim panas / par / saat / *Millenium Park* / par / setiap akhir pekan / par /

*you ni* / ***hirakareru*** / *yagai* / *konsaato*.

akan / ***dibuka*** / *outdoor* / konser.

‘Setiap akhir pekan saat musim panas, konser *outdoor* akan **diadakan** di *Millenium Park*.’

Verba *hiraku* pada kalimat (31) menjelaskan tentang konser *outdoor* yang diadakan di *Millenium Park* setiap akhir pekan di musim panas. Ketika konser belum digelar, konser belum dapat dibuka untuk penonton. Saat konser digelar, penonton dapat memasuki arena konser, menyaksikan konser, bertemu dengan penonton yang memiliki minat yang sama, dan bertemu dengan bintang tamu pada konser tersebut. Konser yang sebelumnya tidak digelar menjadi digelar sehingga verba *hiraku* pada kalimat (31) menyatakan makna mengadakan pertemuan. Verba *hiraku* pada kalimat (31) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘diadakan’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (31) adalah mempertontonkan kepada umum.

(32) イタリアで開かれたダンスフェスティバルでのパフォーマンス。

(<https://globe.asahi.com>)



*Italia / de / hirakareta / dansu / fesutribaru / de / pafoomansu.*  
*Italia / par / membuka / tari / festival / par / penampilan.*

‘Penampilan festival tari digelar di Italia.’

Verba *hiraku* pada kalimat (32) menjelaskan tentang situasi atau kondisi dimana penampilan festival tari yang digelar di Italia. Ketika festival tari belum digelar, area festival tari belum dapat dibuka untuk penonton. Saat festival tari digelar, penonton dapat memasuki area festival tari, menyaksikan penampilan tari, bertemu dengan penonton lain yang memiliki minat yang sama, dan bertemu dengan bintang tamu pada festival tari tersebut. Festival yang sebelumnya tidak digelar menjadi digelar sehingga verba *hiraku* pada kalimat (32) menyatakan makna mengadakan pertemuan. Verba *hiraku* pada kalimat (32) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘digelar’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (32) adalah mempertontonkan kepada umum.

(33) 北海道の札幌では大規模な雪祭りが開かれ、外国からも観光客を集めます。

(<https://web-japan.org/nipponia>)

*Hokkaido / no / Sapporo / de / wa / daikibona / yuki / matsuri / ga /*  
*Hokkaido / par / Sapporo / par / par / skala besar / salju / festival / par /*

*hirakare / gaikoku / kara / mo / kankoukyaku / o / atsumemasu*  
*membuka / orang asing / dari / par / wisatawan / par / berkumpul.*

‘Festival salju terbesar yang digelar di Sapporo, Hokkaido menjadi tempat berkumpulnya wisatawan dari luar negeri.’

Verba *hiraku* pada kalimat (33) menjelaskan tentang festival salju terbesar yang digelar di Sapporo, Hokkaido menjadi tempat berkumpulnya wisatawan dari luar negeri. Sebelum festival salju digelar, pertunjukkan atau pameran belum saatnya untuk dipertontonkan kepada wisatawan. Saat festival salju sudah digelar, wisatawan dapat masuk ke dalam area festival, menikmati suguhan yang ada di dalamnya dan bertemu dengan wisatawan lain yang memiliki minat yang sama. Festival yang sebelumnya tidak digelar menjadi digelar sehingga verba *hiraku* pada kalimat (33) menyatakan makna mengadakan pertemuan. Verba *hiraku* pada kalimat (33) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘digelar’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (33) adalah mempertontonkan kepada umum.

(34) シンガポールのマリーナ・ベイ・サンズで開かれた宝石フェア。

(<https://www.asahi.com>)

*Shingapōru / no / marīna bei sanzu / de / hirakareta / houseki / fea.*

Singapura / par / Marina Bay Sands / par / membuka / perhiasan / pameran.

‘Pameran perhiasan diadakan di Marina Bay Sands, Singapura.’

Verba *hiraku* pada kalimat (34) menjelaskan tentang situasi atau kondisi dimana pameran perhiasan diadakan di Marina Bay Sands, Singapura. Sebelum pameran perhiasan diadakan, perhiasan belum saatnya dipertontonkan untuk pengunjung. Saat pameran perhiasan diadakan, pengunjung dapat masuk ke dalam area pameran, melihat berbagai macam perhiasan, bertemu dengan pengunjung lain yang

memiliki minat yang sama, bertemu dengan penjual dan pemilik perhiasan sehingga verba *hiraku* pada kalimat (34) menyatakan makna mengadakan pertemuan. Verba *hiraku* pada kalimat (34) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘diadakan’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (34) adalah memulai suatu acara pertemuan.

(35) 緊急会議を開く。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Kinkyuu / kaigi / o / hiraku.*

Penting / rapat / par / **membuka.**

‘**Mengadakan** rapat penting.’

Verba *hiraku* pada kalimat (35) menjelaskan tentang pembicara yang mengadakan rapat penting. Sebelum rapat diadakan, ada beberapa permasalahan yang harus diselesaikan dan tujuan yang harus dicapai. Saat rapat diadakan, orang-orang akan bertemu dan berkumpul untuk berkomunikasi, membicarakan penyelesaian masalah, menyatukan pemikiran untuk mencapai tujuan, dan mengambil keputusan. Rapat sebelumnya tidak diadakan menjadi diadakan sehingga verba *hiraku* pada kalimat (35) menyatakan makna mengadakan pertemuan. Verba *hiraku* pada kalimat (35) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘mengadakan’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (35) adalah memulai suatu acara pertemuan.

(36) 28日に臨時株主総会を開いて正式決定する。

(<https://www.asahi.com>)

28-nichi / ni / rinji / kabunushi / soukai / o / hiraite /  
Tanggal 28 / par / khusus / pemegang saham / rapat umum / par/ dibuka /

seishiki / ketteisuru.

resmi / memutuskan.

‘Telah diputuskan bahwa rapat umum khusus pemegang saham akan diadakan tanggal 28.’

Verba *hiraku* pada kalimat (36) menjelaskan tentang rapat umum khusus pemegang saham yang diputuskan akan diadakan tanggal 28. Sebelum rapat diadakan, ada beberapa permasalahan yang harus diselesaikan dan tujuan yang harus dicapai. Saat rapat diadakan, orang-orang akan bertemu dan berkumpul untuk berkomunikasi, membicarakan penyelesaian masalah, menyatukan pemikiran untuk mencapai tujuan, dan mengambil keputusan. Rapat sebelumnya tidak diadakan menjadi diadakan sehingga verba *hiraku* pada kalimat (36) menyatakan makna mengadakan pertemuan. Verba *hiraku* pada kalimat (36) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘diadakan’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (36) adalah memulai suatu acara pertemuan.

(37) この日開かれた理事会で決めた。

(<https://www.asahi.com>)

Kono / hi / hirakareta / rijikai / de / kimeta.

Ini / hari / membuka / rapat pimpinan / par / memutuskan.

‘Saya telah memutuskan rapat pimpinan akan diadakan hari ini.’

Verba *hiraku* pada kalimat (37) menjelaskan tentang pembicara yang memutuskan rapat pimpinan akan diadakan pada hari ini. Sebelum rapat diadakan, ada beberapa permasalahan yang harus diselesaikan dan tujuan yang harus dicapai. Saat rapat diadakan, orang-orang akan bertemu dan berkumpul untuk berkomunikasi, membicarakan penyelesaian masalah, menyatukan pemikiran untuk mencapai tujuan, dan mengambil keputusan. Rapat sebelumnya tidak diadakan menjadi diadakan sehingga verba *hiraku* pada kalimat (37) menyatakan makna mengadakan pertemuan. Verba *hiraku* pada kalimat (37) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘diadakan’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (37) adalah memulai suatu acara pertemuan.

(38) 商議を開く。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Shougi* / o / *hiraku*.  
Negosiasi / par / **membuka**.

‘**Memulai** negosiasi.’

Verba *hiraku* pada kalimat (38) menjelaskan tentang pembicara yang memulai negosiasi. Menurut KBBI Daring, negosiasi adalah proses tawar menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok/organisasi) dan pihak (kelompok/organisasi) yang lain. Sebelum negosiasi dimulai, ada beberapa keputusan yang belum disepakati antara satu pihak dengan pihak yang lain. Saat negosiasi dimulai, kedua pihak akan berkomunikasi,

membicarakan penyelesaian masalah, menyatukan pemikiran untuk mencapai tujuan, dan mengambil kesepakatan bersama. Negosiasi yang sebelumnya tidak dimulai menjadi dimulai, sehingga verba *hiraku* pada kalimat (38) menyatakan makna mengadakan pertemuan. Verba *hiraku* pada kalimat (38) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘memulai’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (38) adalah memulai suatu acara.

Makna 6 merupakan makna perluasan dari verba *hiraku*, yang memiliki makna mengadakan pertemuan. Pada semua kalimat yang terdapat dalam makna 6, verba *hiraku* masih memiliki relasi makna dengan makna 1 yaitu makna suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka. Pada kalimat (29), yang terbuka adalah pesta. Pada kalimat (30) dan (31), yang terbuka adalah konser. Pada kalimat (32) dan (33), yang terbuka adalah festival. Pada kalimat (34), yang terbuka adalah pameran. Pada kalimat (35), (36), dan (37), yang terbuka adalah rapat. Pada kalimat (38), yang terbuka adalah negosiasi. Jika pada makna dasar verba *hiraku*, ‘membuka’ digunakan untuk hal yang konkret yaitu benda seperti pintu, tunas, bunga, parasut, pupil mata, bekas luka, dan paruh burung, sedangkan pada makna 6, ‘membuka’ dapat digunakan untuk menjelaskan dimulainya pertemuan. Verba *hiraku* dapat digunakan untuk hal yang abstrak seperti pesta, konser, festival, pameran, rapat dan negosiasi.

### 3.7 *Hiraku* bermakna ‘membuka lahan atau mengembangkan sesuatu.’

Berikut adalah contoh kalimat verba *hiraku* dengan makna membuka lahan atau mengembangkan sesuatu, yaitu:

(39) 荒地を開く。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Arechi* / o / *hiraku*.

Lahan kosong / par / **membuka**.

‘**Membuka** lahan kosong.’

Verba *hiraku* pada kalimat (39) menjelaskan tentang pembicara yang membuka lahan kosong. Lahan kosong biasanya ditumbuhi oleh pepohonan dan semak belukar. Lahan kosong juga terdapat pada areal hutan. Tujuan membuka lahan kosong adalah untuk menjadikan lahan tersebut sebagai lahan pertanian, perkebunan, tempat tinggal, perkantoran, tempat rekreasi dan sebagainya. Pada awalnya, pepohonan dan semak belukar yang ada di lahan kosong tersebut ditebang dan dibabat. Lahan menjadi terbuka dan bersih dari pepohonan serta semak belukar sehingga verba *hiraku* pada kalimat (39) menyatakan makna membuka lahan dan mengembangkan sesuatu.

(40) 平野の乏しい日本では、山や丘の傾斜地にも階段状の水田、棚田を開いてきた。

(<https://web-japan.org/nipponia>)

*Heiya* / no / *toboshii* / *nihon* / de / wa / *yama* / *ya* / *oka* / no /  
Lahan datar / par / sedikit / Jepang / par / par / gunung / par / bukit / par /

*keishachi* / ni / mo / *kaidan* / *jou* / no / *suiden* / *tanada* / o /  
lahan miring / par / par / tangga / bentuk / par / sawah / sawah berteras / par /

*hiraitekita.*  
**membuka.**

‘Jepang memiliki sedikit lahan yang datar sehingga lahan miring seperti pegunungan dan perbukitan **dijadikan** sawah dengan bentuk terasering.’

Verba *hiraku* pada kalimat (40) menjelaskan tentang situasi dan kondisi dimana Jepang memiliki sedikit lahan yang datar sehingga lahan miring seperti pegunungan dan perbukitan dijadikan sawah dengan bentuk terasering. Jepang merupakan negara agraris. Namun karena Jepang hanya memiliki sedikit lahan yang datar, lahan miring seperti di pegunungan dan perbukitan dibuat untuk persawahan dengan sistem terasering agar pertanian di Jepang tetap berjalan lancar untuk memenuhi kebutuhan pangan disana. Sawah terasering yang sebelumnya belum dibentuk menjadi dibentuk, sehingga verba *hiraku* pada kalimat (40) menyatakan makna membuka lahan atau mengembangkan sesuatu. Verba *hiraku* pada kalimat (40) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘dijadikan’ karena konteks pada kalimat (40) adalah perubahan dari lahan miring menjadi sawah terasering.

(41) 新しい事務所を開く。

(<https://kotobank.jp>)

*Atarashii / jimusho / o / hiraku.*  
 Baru / kantor / par / **membuka.**

‘**Mendirikan** kantor baru.’



Verba *hiraku* pada kalimat (41) menjelaskan tentang pembicara yang mendirikan kantor baru. Kantor baru yang didirikan tersebut sebelumnya belum ada dan pada awalnya masih merupakan lahan kosong. Pada lahan kosong tersebut, gedung kantor mulai dibangun. Setelah selesai dibangun, gedung kantor sudah dibuka dan bisa digunakan untuk melakukan aktivitas perkantoran sehingga verba *hiraku* pada kalimat (41) menyatakan makna membuka lahan atau mengembangkan sesuatu. Verba *hiraku* pada kalimat (41) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘mendirikan’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (41) adalah gedung kantor.

(42) それで自分でムエタイジムを開こうと思い立ちました。

(<https://web-japan.org/nipponia>)

*Sore de / jibun / de / muetai / jimu / o /*  
Maka dari itu / sendiri / par / *muaythai* / tempat olahraga / par /

**hirakou** / to / *omoitachimashita*.

**membuka** / par / telah berpikir.

‘Maka dari itu, saya telah berpikir untuk **mendirikan** tempat olahraga *muaythai* sendiri.

Verba *hiraku* pada kalimat (42) menjelaskan tentang pembicara yang telah berpikir untuk mendirikan tempat olahraga *muaythai* sendiri. Saat pembicara sudah mendirikan tempat olahraga *muaythai*, pembicara bisa memanfaatkan tempat olahraga tersebut untuk berlatih *muaythai*. Tempat olahraga *muaythai* sebelumnya tidak didirikan menjadi didirikan, sehingga verba *hiraku* pada kalimat (42) menyatakan makna membuka lahan atau mengembangkan sesuatu. Verba *hiraku*

pada kalimat (42) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘mendirikan’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (42) adalah mendirikan sebuah tempat yaitu tempat olahraga *muaythai*.

(43) 彼はそこで病院を開いた。

(<https://kotobank.jp>)

*Kare / wa / soko / de / byouin / o / hiraita.*

Dia / par / disana / par / rumah sakit / par / membuka.

‘Dia mendirikan rumah sakit disana.’

Verba *hiraku* pada kalimat (43) menjelaskan tentang seseorang yang mendirikan rumah sakit di suatu tempat. Rumah sakit yang didirikan tersebut sebelumnya belum ada dan pada awalnya masih merupakan lahan kosong. Pada lahan kosong tersebut, gedung rumah sakit dibangun. Saat gedung rumah sakit selesai dibangun serta dilengkapi dengan fasilitas kesehatan dan peralatan medis, rumah sakit sudah bisa dibuka dan beroperasi untuk melaksanakan pelayanan medis untuk masyarakat. Rumah sakit yang sebelumnya tidak didirikan menjadi didirikan, sehingga verba *hiraku* pada kalimat (43) menyatakan makna membuka lahan atau mengembangkan sesuatu. Verba *hiraku* pada kalimat (43) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘mendirikan’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (43) adalah mendirikan sebuah tempat yaitu rumah sakit.

(44) 流れに水路を開く。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Nagare / ni / suiro / o / hiraku.*  
 Aliran / par / saluran air / par / membuka.

‘Membersihkan saluran air pada aliran air.’

Verba *hiraku* pada kalimat (44) menjelaskan tentang pembicara yang membersihkan saluran air pada aliran air. Saluran air yang dibersihkan tersebut sebelumnya tersumbat oleh benda-benda seperti tanah, sampah, bebatuan, kotoran yang mengerak dan sebagainya. Air tidak bisa mengalir karena terhalang oleh benda-benda tersebut. Saat benda-benda yang menyumbat saluran air itu dihilangkan, maka saluran air tersebut menjadi bersih dan air dapat mengalir dengan lancar sehingga verba *hiraku* pada kalimat (44) menyatakan makna membuka lahan atau mengembangkan sesuatu. Verba *hiraku* pada kalimat (44) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘membersihkan’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (44) adalah menghilangkan benda yang menyumbat agar saluran air menjadi bersih.

(45) 観光で国を開くとは、そういうことだ。

(<https://globe.asahi.com>)

*Kankou / de / kuni / o / hiraku / to wa / sou iu / koto / da.*  
 Pariwisata / par / negara / par / membuka / par / seperti / hal / kop.

‘Salah satu hal seperti pariwisata membuka suatu negara.’

Verba *hiraku* pada kalimat (45) menjelaskan tentang adanya salah satu hal seperti pariwisata membuka suatu negara. Pariwisata adalah salah satu hal yang dapat membuat suatu negara menjadi lebih dikenal dunia. Saat pariwisata di

suatu negara sudah terkenal, negara tersebut akan semakin terbuka dan sering dikunjungi oleh wisatawan luar negeri. Negara yang sebelumnya tidak terkenal menjadi terkenal sehingga verba *hiraku* pada kalimat (45) menyatakan makna membuka lahan atau mengembangkan sesuatu.

Makna 7 merupakan makna perluasan dari verba *hiraku*, yang memiliki membuka lahan atau mengembangkan sesuatu. . Pada semua kalimat yang terdapat pada makna 7, verba *hiraku* masih memiliki relasi makna dengan makna 1 yaitu makna suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka. Pada kalimat (39), yang terbuka adalah lahan kosong. Pada kalimat (4), yang terbuka adalah sawah terasering. Pada kalimat (41), (42), dan (43), yang terbuka adalah bangunan. Pada kalimat (44), yang terbuka adalah saluran air. Pada kalimat (45), yang terbuka adalah negara. Jika pada makna dasar verba *hiraku*, ‘membuka’ digunakan untuk hal yang konkret yaitu benda seperti pintu, tunas, bunga, parasut, pupil mata, bekas luka, dan paruh burung sedangkan pada makna 7, ‘membuka’ dapat digunakan untuk menjelaskan terbukanya suatu lahan, lokasi, dan tempat. Verba *hiraku* pada makna 7 dapat digunakan untuk hal yang konkret seperti lahan kosong, sawah terasering, bangunan, dan saluran air, serta dapat digunakan untuk hal yang abstrak seperti negara.

### 3.8 *Hiraku* bermakna ‘mencari akar dalam istilah matematika.’

Berikut adalah contoh kalimat verba *hiraku* dengan makna mencari akar dalam istilah matematika, yaitu:

(46) 開平に開く。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Kaihei* / *ni* / *hiraku*.  
Akar kuadrat / par / *membuka*.

‘**Mencari** akar kuadrat.’

Verba *hiraku* pada kalimat (46) menjelaskan tentang pembicara yang mencari akar kuadrat dalam perhitungan matematika. Akar kuadrat adalah bilangan yang bila dikalikan dengan dirinya sendiri akan menghasilkan suatu bilangan tertentu. Salah satu fungsi akar kuadrat adalah untuk memetakan luas dari persegi kepada panjang sisinya. Saat akan mencari panjang sisi, maka harus mencari akar kuadrat terlebih dahulu. Suatu bilangan yang sebelumnya utuh menjadi terpecah sehingga verba *hiraku* pada kalimat (46) menyatakan makna mencari akar dalam istilah matematika. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘mencari’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (46) adalah untuk mendapatkan informasi akar kuadrat.

Makna 8 merupakan makna perluasan dari verba *hiraku*, yang memiliki menyatakan makna mencari akar dalam istilah matematika. Pada kalimat (46), verba *hiraku* masih memiliki relasi makna dengan makna 1 yaitu makna suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka. Pada kalimat (46), yang terbuka adalah akar kuadrat suatu bilangan. Jika pada makna dasar verba *hiraku*, ‘membuka’

digunakan untuk hal yang konkret yaitu benda seperti pintu, tunas, bunga, parasut, pupil mata, bekas luka, dan paruh burung sedangkan pada makna 8, ‘membuka’ juga dapat digunakan untuk hal yang konkret seperti bilangan dan angka.

### 3.9 *Hiraku* bermakna ‘mengembangkan suatu hal ke arah yang lebih baik.’

Berikut adalah contoh kalimat verba *hiraku* dengan makna mengembangkan suatu hal ke arah yang lebih baik, yaitu:

(47) 後進に道を開く。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Koushin* / ni / michi / o / ***hiraku***.

Generasi muda / par / jalan / par / **membuka**.

‘**Memberi** kesempatan untuk generasi muda.’

Verba *hiraku* pada kalimat (47) menjelaskan tentang pembicara yang memberikan kesempatannya untuk generasi muda. Saat seseorang sudah lebih matang dalam pengalaman dan kemampuan, seseorang tersebut telah menjadi senior. Saat senior sudah merasa cukup dengan kemampuan dan pengalamannya di suatu bidang dan lingkungan tertentu, ia akan memberikan kesempatan kepada juniornya, yakni generasi yang lebih muda untuk melanjutkan apa yang sudah dilakukan seniornya. Kesempatan yang sebelumnya tidak diberikan menjadi diberikan, sehingga verba *hiraku* pada kalimat (47) menyatakan makna mengembangkan suatu hal ke arah yang lebih baik. Verba *hiraku* pada kalimat (47) mengalami perluasan makna.

Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘memberi’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (47) adalah menyerahkan kesempatan.

(48) その業績で彼は出世の道を開いた。

(<https://kotobank.jp>)

*Sono / gyouseki / de / kare / wa / shusse / no / michi / o / hiraita.*

Itu / pencapaian / par / dia / par / promosi / par / jalan / par / membuka.

‘Pencapaian itu membuka jalannya untuk promosi.’

Verba *hiraku* pada kalimat (48) menjelaskan tentang suatu pencapaian yang membuka jalan seseorang untuk dipromosikan. Seseorang yang sedang bekerja di kantor, pada awalnya masih menjabat sebagai karyawan biasa. Saat orang tersebut mendapatkan suatu prestasi atas kinerja dan keberhasilan dalam proyek tertentu di kantornya, ia mendapatkan kesempatan untuk dipromosikan naik jabatan serta memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dan karyawan yang naik jabatan akan berbeda statusnya dengan kedudukan sebelum naik jabatan. Hal ini merupakan keinginan setiap karyawan untuk selalu menjadi lebih baik dalam karirnya. Kesempatan yang sebelumnya tidak diberikan menjadi diberikan, sehingga verba *hiraku* pada kalimat (48) menyatakan makna mengembangkan suatu hal ke arah yang lebih baik. Verba *hiraku* pada kalimat (48) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ pada kalimat (48) memiliki konteks mendapatkan kesempatan.

(49) だんだんに悟りを開く。

(<https://ejje.weblio.jp>)

*Dandan / ni / satori / o / hiraku.*  
 Semakin / par / pencerahan / par / membuka.

‘Semakin mendapatkan pencerahan.’

Verba *hiraku* pada kalimat (49) menjelaskan tentang situasi atau kondisi dimana pembicara semakin mendapatkan pencerahan. Sebelum mendapatkan pencerahan, pembicara mengalami masa dimana pikiran merasa buntu dan tidak menemukan jalan keluar. Lalu, ada situasi atau kondisi yang menjadikan pembicara bisa berpikir dan mengeluarkan ide kembali. Pencerahan yang sebelumnya tidak didapat menjadi didapat sehingga verba *hiraku* pada kalimat (49) menyatakan makna mengembangkan suatu hal ke arah yang lebih baik. Verba *hiraku* pada kalimat (49) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘mendapatkan’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (49) adalah mengalami suatu hal yang menyebabkan seseorang menjadi mampu.

Makna 9 merupakan makna perluasan dari verba *hiraku*, yang memiliki menyatakan makna mengembangkan suatu hal ke arah yang lebih baik. Pada semua kalimat yang terdapat pada makna 9, verba *hiraku* masih memiliki relasi makna dengan makna 1 yaitu makna suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka. Pada kalimat (47) dan (48), yang terbuka adalah kesempatan. Pada kalimat (49), yang terbuka adalah pencerahan atau pemikiran. Jika pada makna dasar verba *hiraku*, ‘membuka’ digunakan untuk hal yang konkret yaitu benda seperti pintu,



tunas, bunga, parasut, pupil mata, bekas luka, dan paruh burung sedangkan pada makna 9, ‘membuka’ dapat digunakan untuk menjelaskan perkembangan suatu hal ke arah yang lebih baik. Verba *hiraku* pada makna 9 dapat digunakan untuk hal yang abstrak seperti kesempatan dan pencerahan.

### 3.10 *Hiraku* bermakna ‘membuka lebar bagian tubuh ikan dan lainnya atau membedah bagian tubuh pasien oleh dokter dengan pisau.’

Berikut adalah contoh kalimat verba *hiraku* dengan makna membuka lebar bagian tubuh ikan dan lainnya atau membedah bagian tubuh pasien oleh dokter dengan pisau, yaitu:

(50) こうしますと、開いた時に腹に切れ目ができません。

(<https://temaeitamae.jp>)

*Koushimasu* / to / *hiraita* / toki / ni / hara / ni / kireme / ga /  
Jika dilakukan / par / *membuka* / waktu / par / perut / par / sayatan / par /

*dekimasen.*

tidak bisa.

‘Jika dilakukan, tidak akan ada sayatan di perut ketika *membukanya*.’

Verba *hiraku* pada kalimat (50) menjelaskan tentang situasi atau keadaan yang jika dilakukan, tidak akan mengakibatkan adanya sayatan di perut ketika membukanya. Langkah awal saat akan membuka bagian perut adalah dengan membuat sayatan atau luka pada kulit perut dengan cara memotong atau mengiris. Setelah itu, perlahan-lahan kulit dan dinding perut dibuka lebar agar terlihat isi bagian perut tersebut. Pada bagian perut, yang akan disayat adalah kulitnya. Kulit yang

sebelumnya menyatu menjadi teriris dan terpisah, sehingga verba *hiraku* pada kalimat (50) menyatakan makna membuka lebar bagian tubuh ikan dan lainnya dengan pisau.

(51) こうして尾下まで開きます。

(<https://temaeitamae.jp>)

*Koushite / o / shita / made / hirakimasu.*

Lalu / ekor / bawah / sampai / membuka.

‘Lalu, **potong** sampai ekor bawah.’

Verba *hiraku* pada kalimat (51) menjelaskan tentang memotong bagian tubuh ikan sampai ekor bawah. Bagian tubuh ikan yang dipotong tersebut sebelumnya masih utuh. Saat akan mengolah ikan, pertama-tama ikan harus dibersihkan terlebih dahulu. Saat sedang membersihkan ikan, selain bagian luar, bagian dalam ikan juga harus dibersihkan dari kotoran yang menempel. Bagian tubuh ikan dipotong dan dibuka lebar sehingga terlihat isinya. Isi dalam bagian tubuh ikan yang tidak diperlukan seperti tulang dan kotoran harus dibuang agar ikan bisa diolah dan dimakan. Bagian tubuh ikan sebelumnya menyatu menjadi terpotong dan terpisah, sehingga verba *hiraku* pada kalimat (51) menyatakan makna membuka lebar bagian tubuh ikan. Verba *hiraku* pada kalimat (51) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘potong’ karena konteks kalimat yang terdapat pada kalimat di atas adalah membagi bagian tubuh ikan menjadi beberapa bagian.

(52) 刃を上に向けた「逆さ包丁」で腹を開く。

(<https://temaeitamae.jp>)

*Ha* / *o* / *ue* / *ni* / *muketa* / *sakasa* / *houchou* / *de* / *hara* /  
Mata pisau / par / atas / par / menghadap / kebalikan / pisau / par / perut /

*o* / **hiraku.**

par / **membuka.**

‘**Membelah** bagian perut menggunakan pisau dengan mata pisau yang menghadap ke atas.’

Verba *hiraku* pada kalimat (52) menjelaskan tentang membelah bagian perut menggunakan pisau dengan mata pisau yang menghadap ke atas. Bagian perut yang akan dibelah tersebut sebelumnya masih tertutup. Saat akan mengolah ikan, pertama-tama ikan akan dibersihkan terlebih dahulu. Saat sedang membersihkan ikan, selain bagian luar yang dibersihkan, bagian dalam ikan juga dibersihkan dari kotoran yang menempel, termasuk isi perut ikan tersebut. Bagian perut ikan dibelah dan dibuka lebar sehingga terlihat isinya. Isi perut ikan ini merupakan kotoran yang harus dibuang dan ikan bersih dari sisa kotoran yang tidak terpakai. Bagian tubuh ikan sebelumnya menyatu menjadi terpotong dan terpisah, sehingga verba *hiraku* di atas menyatakan makna membuka lebar bagian tubuh ikan. Verba *hiraku* pada kalimat (52) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘membelah’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (52) adalah membagi bagian tubuh ikan menjadi beberapa bagian.

(53) 安全性を尊ぶ部長は、腹を開いて手術する従来の方法を奨めず。

(<http://www.myclinic.ne.jp>)

*Ansensei / o / toutobu / buchou / wa / hara / o / hiraite /  
Keamanan / par / menghargai / kepala bagian / par / perut / par / membuka /*

*shujutsusuru / juurai / no / houhou / o /  
melakukan prosedur operasi / konvensional / par / metode / par /*

*susumemasu.*

merekomendasikan.

‘Kepala bagian yang menghargai keamanan, merekomendasikan metode membedah perut konvensional saat melakukan prosedur operasi.’

Verba *hiraku* pada kalimat (53) menjelaskan tentang membedah perut saat prosedur operasi. Menurut KBBI Daring, bedah adalah pengobatan penyakit dengan jalan memotong (mengiris dan sebagainya) bagian tubuh yang sakit. Sebelum perut dibedah, kulit perut masih bersih karena belum ada sayatan dan luka yang terbuka. Saat operasi sedang berlangsung, dokter bedah yang menangani operasi akan membuat sayatan dan luka pada kulit perut terlebih dahulu dengan cara memotong atau mengiris. Setelah itu, perlahan-lahan kulit dan dinding perut dibuka lebar agar organ-organ yang ada di dalam bagian perut terlihat. Saat sudah dibuka, dokter bisa membedah bagian dalam perut untuk mengetahui dan mengobati kelainan pada perut atau penyakit. Pada bagian perut, yang akan disayat adalah kulitnya. Kulit yang sebelumnya menyatu menjadi teriris dan terpisah, sehingga verba *hiraku* pada kalimat (53) menyatakan makna membedah bagian tubuh pasien oleh dokter dengan pisau. Verba *hiraku* pada kalimat (53) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘membedah’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (53) adalah tindakan pembedahan dalam operasi medis.

Makna 10 merupakan makna perluasan dari verba *hiraku*, yang memiliki menyatakan makna mengembangkan suatu hal ke arah yang lebih baik. Pada semua kalimat yang terdapat dalam makna 10, verba *hiraku* masih memiliki relasi makna dengan makna 1 yaitu makna suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka. Pada kalimat (50), (51), dan (52), yang terbuka adalah bagian tubuh ikan. Pada kalimat (53), yang terbuka adalah bagian tubuh manusia. Jika pada makna dasar verba *hiraku*, ‘membuka’ digunakan untuk hal yang konkret yaitu benda seperti pintu, tunas, bunga, parasut, pupil mata, bekas luka, dan paruh burung sedangkan pada makna 10, ‘membuka’ dapat digunakan untuk membuka lebar bagian tubuh ikan dan lainnya atau membedah bagian tubuh pasien oleh dokter dengan pisau. Verba *hiraku* pada makna 10 dapat digunakan untuk hal yang konkret seperti bagian tubuh makhluk hidup, terutama ikan dan manusia.

### 3.11 *Hiraku* bermakna ‘membuka sekolah, membuat aliran agama, sekte, atau keilmuan.’

Berikut adalah contoh kalimat verba *hiraku* dengan makna membuka sekolah, membuat aliran agama, sekte, atau keilmuan, yaitu:

(54) ドイツ西部の街デュッセルドルフで、子ども向けのサッカースクールを開いて3年になります。

(<https://globe.asahi.com>)

*Doitsu* / *seibu* / *no* / *machi* / *Dusserudorufu* / *de* / *kodomo* /  
 Jerman / bagian barat / par / kota / Dusseldorf / par / anak-anak /

*muke* / *no* / *sakkaa* / *sukuuru* / *o* / *hiraite* / *3-nen* / *ni* /  
 untuk / par / sepak bola / sekolah / par / *membuka* / 3 tahun / par /

*narimasu.*  
menjadi.

‘Sudah 3 tahun sejak saya **mendirikan** sekolah sepak bola untuk anak-anak di Dusseldorf, suatu kota di Jerman bagian barat.’

Verba *hiraku* pada kalimat (54) menjelaskan tentang pembicara yang mendirikan sekolah sepak bola. Saat gedung sekolah sudah selesai dibangun serta dilengkapi dengan fasilitas sekolah, sekolah sepak bola sudah dibuka, maka calon murid bisa mendaftarkan diri untuk menjadi murid sekolah sepak bola tersebut. Sekolah sepak bola yang sebelumnya tidak didirikan menjadi didirikan, sehingga verba *hiraku* pada kalimat (54) menyatakan makna membuka sekolah. Verba *hiraku* pada kalimat (54) mengalami perluasan makna. Makna ‘membuka’ berkembang menjadi ‘mendirikan’ karena konteks yang terdapat pada kalimat (54) adalah bangunan sekolah.

(55) セヤリンピックの予定日であった10月21日（土）から26日（木）までが学校を開く週間でした。

(<http://www.edu.city.yokohama.lg.jp>)

*Seyarinpikku / no / yoteibi / de / atta / 10 -gatsu /*  
*Seiyarimpic / par / tanggal terjadwal / par / ada / bulan Oktober /*

*21-nichi / do / kara / 26-nichi / moku / made / ga / gakkou /*  
*tanggal 21 / Sabtu / dari / tanggal 26 / Kamis / sampai / par / sekolah /*

*o / **hiraku** / shuukan / deshita.*  
*par / **membuka** / selama seminggu / kopula.*

‘Sekolah **dibuka** selama seminggu dari hari Sabtu tanggal 21 sampai hari Kamis tanggal 26 Oktober sesuai tanggal terjadwal pada Seiyarimpic.’

Verba *hiraku* pada kalimat (55) menjelaskan tentang sekolah yang dibuka selama seminggu dari hari Sabtu tanggal 21 sampai hari Kami tanggal 26 Oktober sesuai tanggal yang terjadwal pada Seiyarimpic. Saat sekolah sudah dibuka, calon murid bisa mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada sekolah tersebut. Sekolah yang sebelumnya ditutup menjadi dibuka sehingga verba *hiraku* pada kalimat (55) menyatakan makna membuka sekolah.

(56) 環境教育というアイディアに基づいて環境教育の学問の場を開く。

(<https://www.jstage.jst.go.jp>)

*Kankyō* / *kyōiku* / *to iu* / *aidia* / *ni* / *motozuite* /  
Lingkungan hidup / pendidikan / disebut / gagasan / par / berdasarkan /

*kankyō* / *kyōiku* / *no* / *gakumon* / *no* / *ba* / *o* /  
lingkungan hidup / pendidikan / par / pembelajaran / par / bidang / par /

**hiraku.**

**membuka.**

‘**Membuka** bidang pembelajaran lingkungan hidup berdasarkan gagasan pendidikan lingkungan hidup.’

Verba *hiraku* pada kalimat (56) menjelaskan tentang pembicara yang membuka bidang pembelajaran pendidikan lingkungan hidup berdasarkan gagasan pendidikan lingkungan hidup. Bidang pembelajaran lingkungan hidup yang sudah dibuka tersebut sebelumnya belum ada. Saat bidang pembelajaran lingkungan hidup dibuka, calon murid bisa mendaftarkan diri untuk bergabung mengikuti pembelajaran tersebut. Bidang pembelajaran yang sebelumnya tidak didirikan

menjadi didirikan sehingga verba *hiraku* pada kalimat (56) menyatakan makna membuka suatu bidang keilmuan.

Makna 11 merupakan makna perluasan dari verba *hiraku*, yang memiliki menyatakan makna mengembangkan suatu hal ke arah yang lebih baik. Pada semua kalimat yang terdapat dalam makna 11, verba *hiraku* masih memiliki relasi makna dengan makna 1 yaitu makna suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka. Pada kalimat (54) dan (55), yang terbuka adalah sekolah. Pada kalimat (56), yang terbuka ada bidang pembelajaran. Jika pada makna dasar verba *hiraku*, 'membuka' digunakan untuk hal yang konkret yaitu benda seperti pintu, tunas, bunga, parasut, pupil mata, bekas luka, dan paruh burung sedangkan pada makna 11, 'membuka' dapat digunakan untuk menjelaskan terbukanya sekolah, membuat aliran agama, sekte, atau keilmuan. Verba *hiraku* pada makna 11 dapat digunakan untuk hal yang abstrak seperti sekolah dan keilmuan.

Verba *hiraku* sebagai polisemi memiliki 11 makna. Makna dasar dari verba *hiraku* adalah (1) suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka. Makna perluasan verba *hiraku* ada 10 makna, yaitu (2) selisih suatu hal semakin meluas atau membesar; (3) memulai aktivitas bisnis, perdagangan, atau usaha; (4) membuka suatu benda yang sebelumnya tertutup; (5) merencanakan aktivitas dasar toko, memulai manajemen, bisnis, pemerintahan, kewajiban, pekerjaan, prosedur, tugas, peristiwa, dan fungsi, atau membuka rekening bank; (6) mengadakan



pertemuan; (7) membuka lahan atau mengembangkan sesuatu; (8) mencari akar dalam istilah matematika; (9) mengembangkan suatu hal ke arah yang lebih baik; (10) membuka lebar bagian tubuh ikan dan lainnya atau membedah bagian tubuh pasien oleh dokter dengan pisau; dan (11) membuka sekolah, membuat aliran agama, sekte, atau keilmuan.

Setiap makna verba *hiraku* memiliki keterkaitan satu sama lain, dari makna yang memiliki keterkaitan yang dekat dengan makna dasarnya hingga makna yang memiliki keterkaitan yang jauh dari makna dasarnya namun masih saling berkaitan. Makna 5 masih berkaitan dengan makna 3, karena sama-sama memulai aktivitas bisnis. Makna 7, makna 9, dan makna 11 masih berkaitan dengan makna 5, yaitu sama-sama memulai aktivitas pekerjaan secara umum.

Pada makna (1), verba *hiraku* bermakna dasar ‘membuka’. Pada makna (2), makna ‘membuka’ berubah menjadi ‘menjauh’, ‘lebih jauh’, ‘perbedaan’, ‘berbeda’, dan ‘kesenjangan’. Pada makna (3), makna ‘membuka’ berubah menjadi ‘memulai’. Pada makna (5), makna ‘membuka’ berubah menjadi ‘mengelola’, ‘menentukan’, ‘memasuki’, ‘memulai’, dan ‘mendirikan’. Pada makna (6), makna ‘membuka’ berubah menjadi ‘mengadakan’, ‘diadakan’, ‘menggelar’, ‘digelar’, dan ‘memulai’. Pada makna (7), makna ‘membuka’ berubah menjadi ‘dijadikan’, ‘mendirikan’, dan ‘membersihkan’. Pada makna (8) makna ‘membuka’ berubah menjadi ‘mencari’. Pada makna (9), makna ‘membuka’ berubah menjadi ‘memberi’, dan ‘mendapatkan’. Pada makna (10), makna ‘membuka’ berubah

menjadi ‘potong’, ‘membelah’, dan ‘membedah’. Pada makna (11), makna ‘membuka’ berubah menjadi ‘mendirikan’.

Verba *hiraku* dapat digunakan untuk hal yang konkret berupa benda seperti pintu, tunas, bunga, parasut, paruh burung, mulut, mata, pupil mata, perut, bekas luka, kitab, kerah pakaian, bangunan, toko, lahan kosong, sawah terasering, saluran air, bilangan, dan angka. Verba *hiraku* juga dapat digunakan untuk hal yang abstrak seperti jarak antar posisi, usia, pendapat, hubungan antar komunitas, usaha, target pasar, fase, sistem, pemerintahan, rekening bank, pesta, konser, festival, pameran, rapat, negosiasi, negara, kesempatan, pencerahan, sekolah, dan keilmuan.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis verba *hiraku* pada bab III, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Hiraku* termasuk dalam kategori verba. Verba *hiraku* memiliki makna (1) suatu benda yang sebelumnya tertutup menjadi terbuka, (2) selisih suatu hal semakin meluas atau membesar; (3) memulai aktivitas bisnis, perdagangan, atau usaha; (4) membuka suatu benda yang sebelumnya tertutup; (5) merencanakan aktivitas dasar toko, memulai aktivitas dasar pekerjaan secara umum, dan membuka rekening di bank; (6) mengadakan pertemuan; (7) membuka lahan atau mengembangkan sesuatu; (8) mencari akar dalam istilah matematika; (9) mengembangkan suatu hal ke arah yang lebih baik; (10) membuka lebar bagian tubuh ikan dan lainnya atau membedah bagian tubuh pasien oleh dokter dengan pisau; dan (11) membuka sekolah, membuat aliran agama, sekte, atau keilmuan.
2. Pada makna (1), verba *hiraku* bermakna dasar ‘membuka’. Pada makna (2), makna ‘membuka’ berubah menjadi ‘menjauh’, ‘lebih jauh’, ‘perbedaan’, ‘berbeda’, dan ‘kesenjangan’. Pada makna (3), makna ‘membuka’ berubah menjadi ‘memulai’. Pada makna (5), makna ‘membuka’ berubah menjadi ‘mengelola’, ‘menentukan’, ‘memasuki’, ‘memulai’, dan ‘mendirikan’. Pada makna (6), makna ‘membuka’ berubah menjadi ‘mengadakan’, ‘diadakan’,

‘menggelar’, ‘digelar’, dan ‘memulai’. Pada makna (7), makna ‘membuka’ berubah menjadi ‘dijadikan’, ‘mendirikan’, dan ‘membersihkan’. Pada makna (8) makna ‘membuka’ berubah menjadi ‘mencari’. Pada makna (9), makna ‘membuka’ berubah menjadi ‘memberi’, dan ‘mendapatkan’. Pada makna (10), makna ‘membuka’ berubah menjadi ‘potong’, ‘membelah’, dan ‘membedah’. Pada makna (11), makna ‘membuka’ berubah menjadi ‘mendirikan’.

3. Verba *hiraku* dapat digunakan untuk hal yang konkret berupa benda seperti pintu, tunas, bunga, parasut, paruh burung, mulut, mata, pupil mata, perut, bekas luka, kitab, kerah pakaian, bangunan, toko, lahan kosong, sawah terasering, saluran air, bilangan, dan angka. Verba *hiraku* juga dapat digunakan untuk hal yang abstrak seperti jarak antar posisi, usia, pendapat, hubungan antar komunitas, usaha, target pasar, fase, sistem, pemerintahan, rekening bank, pesta, konser, festival, pameran, rapat, negosiasi, negara, kesempatan, pencerahan, sekolah, dan keilmuan.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai verba yang memiliki kemiripan makna dengan verba *hiraku*, seperti verba *akeru* dan *aku* sehingga dapat dijadikan penelitian selanjutnya untuk diteliti secara lebih mendalam.

## 要旨

本論文で、筆者は日本語の文章を用いて、動詞「開く」の多義語の意味関係について書く。動詞「開く」には様々な意味があり、その意味の区別は、インドネシア人にとって分かりにくい。ここでは、その変化と違いについて、日本語の文章により、動詞「開く」の多義語の意味関係について研究したいと思う。

本論文の研究としては、まずデータを採集し、次にデータを分析し、そしてその結果を説明する、という順序である。本論文で引用されたデータの数は、全部で 56 である。データは「ejje.weblio.jp」や「kotobank.jp」などから採集された。

多義語は 1 つの語が 2 つ以上の意味を持っていることである。『日本語基本動詞用法辞典』によると、動詞「開く」の意味は次に示す 11 ある。それは (1) 閉じた状態にあるものがあけ放たれた状態になる；(2) 物事の隔たりが大きくなる；(3) 業務を始める；(4) 閉じた状態にある物を開け放たれた状態にする；(5) 店や活動拠点を構えて経営・業務を始める、または、銀行に口座を設ける；(6) 集会を催す；(7) 開拓する、または、開発する；(8) 数学で、乗根を求める；(9) 物事を展開させてよい方向に進むようにする；

(10) 魚などを刃物などで切って広げる、または、医者が患者の患部を切って内部を治療する；(11) 宗教や学問の流派を新しく作ることである。

下記挙げた 11 の意味について、順に分析、説明をしていく。

1. 「この戸は内外に開く。」

(<https://ejje.weblio.jp>)

この文で開くものは、『戸』である。閉じた戸が開いた状態になるということだ。ここでの「開く」は基本義を持っている。その基本義はインドネシア語で「membuka」である。戸は物理的なものである。

2. 「二人の2走者の距離がぐんぐん開いた。」

(<https://ejje.weblio.jp>)

この文で開くものは、『距離』である。近い距離がぐんぐん遠くなる。ここでの「開く」の意味は「遠くなる」が変化したものだ。1 との違いは、戸を開くのは、物理的な行為であり、距離が開くのは、抽象的なものであることだ。

3. 「1996年に1号店を開いた “てもみん” はクイックマッサージの草分け的存在だ。」

(<https://web-japan.org/nipponia>)

この文で開くものは、『店』である。つまり店がない状態から立ち上げ、『業務』を始めることである。ここでの「開く」の意味は『始める』が変化している。ここでは、業務を始める、という抽象的なものを表す。

4. 「かつては身分の高い者にしか入城を許さなかった彦根城も、今はすべての人に扉を開いている。」

(<https://webjapan.org/nipponia>)

この文で開くものは、『扉』である。閉じた扉を開いた状態にすることだ。しかしここでは、「すべての人が城に入ることが出来る」という抽象的な状態を表している。

5. a. 「彼は新橋で店を開いている。」

(<https://kotobank.jp>)

この文での「開く」とは、店を構えて、業務を始めるということだ。

『構える』が変化したものだ。ここでは、店を構える、という意味を抽象的に表す。

- b. 「セブン銀行口座を開く。」

(<https://www.sevenbank.co.jp>)

この文で開くものは『口座』である。口座を新しく設けるということだ。ここでは『設ける』が変化している。ここでも、口座を設ける、ということを経験的に表す。

6. 「パーティーを開く。」

(<https://ejje.weblio.jp>)

この文で開くものは『パーティー』である。パーティーを行う（催す）ということだ。ここでは、『催す』が変化している。パーティーを催す、という物理的な行為を表す。

7. 「荒地を開く。」

(<https://ejje.weblio.jp>)

この文で開くものは『荒地』である。荒地の草を刈り開拓する、ということである。ここでの「開く」は、開拓することである。ここでも、荒地を開拓する、という物理的な行為を表す。

8. 「開平に開く。」

(<https://ejje.weblio.jp>)

この文で開くものは『開平』である。数を求め、乗根を求める。ここでは『求める』が変化しているものだ。乗根を求める、という抽象的なことを表す。

9. 「だんだんに悟りを開く」。

(<https://ejje.weblio.jp>)

この文で開くものは、『悟り』である。もらわない悟りがもらいになることである。ここでの「開く」は、開悟することである。悟りを開くのは、抽象的なことである。

10. 「こうしますと、開いた時に腹に切れ目ができません。」

(<https://temaeitamae.jp>)

この文で開くものは『腹』である。内部を治療するために、腹の皮膚を切り広げることだ。この意味は『広げる』が変化したものだ。腹を切り広げることも、物理的な行為である。

11. 「ドイツ西部の街デュッセルドルフで、子ども向けのサッカースクールを開いて3年になります。」



(<https://globe.asahi.com>)

この文での『開く』は、生徒が技術を取得するための、スクールが立ち上げることを表している。ここでは、スクールを立ち上げる、という抽象的な意味を表す。

『開く』の意味は多いが、それぞれ、多様な意味の表し方を持っている。1の意味が基本になっているが、他の10の例の様に、動詞「開く」は物理的、または抽象的なことを表すのに使われる。

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iori, Isao. 2000. *Nihongo Bunpou Handobukku*. Japan : 3A Network.
- Kemdikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. (accessed on March, 22, 2019)
- Koizumi, Tamotsu, *et.al.* 1989. *Nihongo Kihon Doushi Yohou Jiten*. Japan.
- Kyousuke, Kindaichi. 1997. *Shinmekai Kokugo Jiten*. Japan: Sanseido.
- Miharu, Akimoto. 2002. *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: Kabushikikaisha Aruku.
- Miura, Akira, *et.al.* 1988. *Japanese for Foreigners: Vocabulary*. Japan: Aratake  
Tsutomu
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar  
Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta  
Wacana University Press.
- Sumarsono. 2011. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media  
Perkasa
- Wijana, I Dewa Putu, *et.al.* 2011. *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma  
Pustaka

Yeong, Kim Ok. 2010. *A Semantic Analysis of Synonyms 'Akeru' and 'Hiraku'*.

Jurnal. Busan: Northeast Asian Culture Society.

## LAMPIRAN

### Data Verba Hiraku

No.	Data	Sumber
1.	この戸は内外側に <u>開く</u> 。	ejje.weblio.jp
2.	つぼみがもうすぐ <u>開き</u> そうだ。	ejje.weblio.jp
3.	花が <u>開く</u> 。	ejje.weblio.jp
4.	落下傘がぱっと <u>開いた</u> 。	ejje.weblio.jp
5.	瞳が <u>開く</u> 。	ejje.weblio.jp
6.	傷口がまた <u>開いた</u> 。	ejje.weblio.jp
7.	嘴は最大限 70～80 度 <u>開く</u> ので体長 35 cm の魚でもふつうに呑み込める。	web-japan.org/nipponia
8.	二人の 2 走者の距離がぐんぐん <u>開いた</u> 。	ejje.weblio.jp
9.	彼と 2 着の差は 2 メートルに <u>開いた</u> 。	kotobank.jp
10.	年の <u>開いた</u> 姉妹。	kotobank.jp
11.	二人の意見はだいぶ <u>開いている</u> 。	kotobank.jp
12.	一方で社会はものすごい勢いで変化していて、学校と社会の間にもものすごい <u>開き</u> がある。	www.kyobun.co.jp
13.	1996 年に 1 号店を <u>開いた</u> 「てもん」はクイックマッサージの草分け的存在。	web-japan.org/nipponia
14.	かつては身分の高い者にしか入城を許さなかった彦根城も、今はすべての人に扉を <u>開いている</u> 。	web-japan.org/nipponia
15.	司祭はミサ典書を <u>開いた</u> 。	ejje.weblio.jp
16.	衣服のえりを <u>開く</u> 。	kotobank.jp
17.	大きな口を <u>開け</u> 、約 100 ℓ の海水と一緒に、餌のオキアミなどを飲み込んでいく。	web-japan.org/nipponia
18.	彼が美術について最初に私の目を <u>開いて</u> くれた。	kotobank.jp

19.	花屋を <u>開く</u> 。	kotobank.jp
20.	彼は新橋で店を <u>開いている</u> 。	kotobank.jp
21.	物品の販路を <u>開く</u> 。	ejje.weblio.jp
22.	新時代を <u>開く</u> 。	ejje.weblio.jp
23.	研究の新生面を <u>開く</u> 。	ejje.weblio.jp
24.	戦争は新局面を <u>開いた</u> 。	ejje.weblio.jp
25.	この弊風の廃止が改革の端緒を <u>開いた</u> 。	ejje.weblio.jp
26.	室町幕府を <u>開いた</u> 。	ejje.weblio.jp
27.	日光東照宮は、1603年、江戸幕府を <u>開いた</u> 徳川家康を祀る神社。	web-japan.org/nipponia
28.	セブン銀行口座を <u>開く</u> 。	www.sevenbank.co.jp
29.	パーティーを <u>開く</u> 。	ejje.weblio.jp
30.	コンサートを <u>開く</u> 。	ejje.weblio.jp
31.	夏の間ミレニアムパークで毎週末のように <u>開かれる</u> 野外コンサート。	otekomachi.yomiuri.co.jp
32.	イタリアで <u>開かれた</u> ダンスフェスティバルでのパフォーマンス。	globe.asahi.com
33.	北海道の札幌では大規模な雪祭りが <u>開かれ</u> 、外国からも観光客を集めます。	web-japan.org/nipponia
34.	シンガポールのマリーナ・ベイ・サンズで <u>開かれた</u> 宝石フェア。	www.asahi.com
35.	緊急会議を <u>開く</u> 。	ejje.weblio.jp
36.	28日に臨時株主総会を <u>開いて</u> 正式決定する。	www.asahi.com
37.	この日 <u>開かれた</u> 理事会で決めた。	www.asahi.com
38.	商議を <u>開く</u> 。	ejje.weblio.jp
39.	荒地を <u>開く</u> 。	ejje.weblio.jp

40.	平野の乏しい日本では、山や丘の傾斜地にも階段状の水田、棚田を <u>開いて</u> きた。	web-japan.org/nipponia
41.	新しい事務所を <u>開く</u> 。	kotobank.jp
42.	それで自分でムエタイジムを <u>開こう</u> と思い立ちました。	web-japan.org/nipponia
43.	彼はそこで病院を <u>開いた</u> 。	kotobank.jp
44.	流れに水路を <u>開く</u> 。	ejje.weblio.jp
45.	観光で国を <u>開く</u> とは、そういうことだ。	globe.asahi.com
46.	開平に <u>開く</u> 。	ejje.weblio.jp
47.	後進に道 <u>を開く</u> 。	ejje.weblio.jp
48.	その業績で彼は出世の道 <u>を開いた</u> 。	kotobank.jp
49.	だんだんに悟りを <u>開く</u> 。	ejje.weblio.jp
50.	こうしますと、 <u>開いた</u> 時に腹に切れ目ができません。	temaeitamae.jp
51.	こうして尾下まで <u>開きます</u> 。	temaeitamae.jp
52.	刃を上に向けた「逆さ包丁」で腹を <u>開く</u> 。	temaeitamae.jp
53.	安全性を尊ぶ部長は、腹を <u>開いて</u> 手術する従来の方法を奨めず。	www.myclinic.ne.jp
54.	ドイツ西部の街デュッセルドルフで、子ども向けのサッカースクールを <u>開いて</u> 3年になります。	globe.asahi.com
55.	セヤリンピックの予定日であった10月21日土から26日木までが学校を <u>開く</u> 週間でした。	www.edu.city.yokohama.lg.jp
56.	環境教育というアイデアに基づいて環境教育の学問の場を <u>開く</u> 。	www.jstage.jst.go.jp

## BIODATA

Nama : Alisa Rona Nabila  
NIM : 13050115130042  
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 2 Desember 1996  
No. Hp / Email : 088988002628 / aronanabila@gmail.com  
Nama orang tua/Wali : Frans Haidar

### Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri 1 Kutosari tamat th. 2009
2. SMP Negeri 3 Kebumen tamat th. 2012
3. SMA Negeri 1 Kebumen tamat th. 2015
4. Universitas Diponegoro tamat th. 2020

### Kursus / Pelatihan:

1. Pelatihan PKM Pena 2, Departemen Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro - 2015
2. KompasTV Kampus Workshop Jurnalistik - 2015
3. International Certification Indonesia - Japan Developmental Culture Exchange (ICEF JAPAN) – 2018
4. Japanese Language Workshop, Intercultural Institute of Japan – 2018

### Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan:

1. Divisi Inventaris PSM Gita Bahana Arisatya FIB Undip 2015 - 2016
2. Divisi Artistik Kontingen Gita Bahana Arisatya *goes to 9th* Sapta Gita National *Choir Competition* - 2016
3. *Front Officer and Ticketing* ORENJI 2016
4. Divisi Kepelatihan PSM Gita Bahana Arisatya FIB Undip 2016 - 2017
5. Ketua PSDM Ikatan Mahasiswa Kebumen (IMAKE) Undip 2017 - 2018
6. Ketua Kontingen Gita Bahana Arisatya *goes to 6<sup>th</sup>* Satya Dharma Gita National *Choir Festival* 2017
7. Ketua Panitia *First Gathering and Welcoming Party* IMAKE Undip 2017